

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP
BERWUJUD DAN PENYAJIANNYA PADA LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) pabrik Gula Meritjan
Kediri Periode 2012)**

SKRIPSI

**Disusun untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

ENTI MEGAWATI

NIM. 0910320250



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

*Kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri
dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali.
Hanya kepada Allah apapun dan di manapun kita
berada, kepada Dia-lah tempat
"bersujud dan memohon"*



TANDA PENGESAHAN

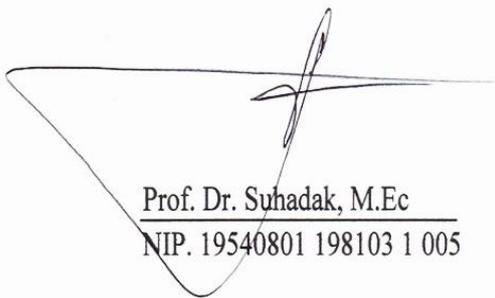
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 3 November 2014
Jam : 12.00 – 14.00
Skripsi atas nama : Enti Megawati
Judul : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012)

dan dinyatakan **LULUS**

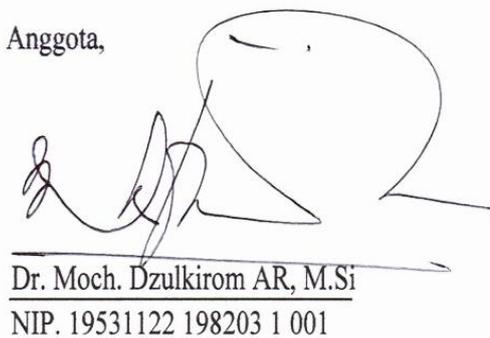
Majelis Penguji,

Ketua,



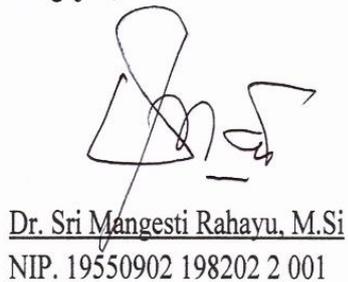
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota,



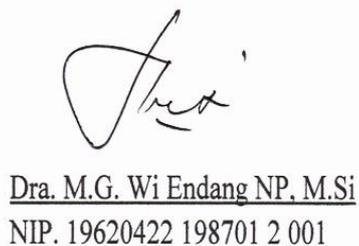
Dr. Moch. Dzulkrirom AR, M.Si
NIP. 19531122 198203 1 001

Penguji 1,



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Penguji 2,



Dra. M.G. Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012)

Disusun oleh : Enti Megawati

NIM : 0910320250

Fakultas : Ilmu Administrasi

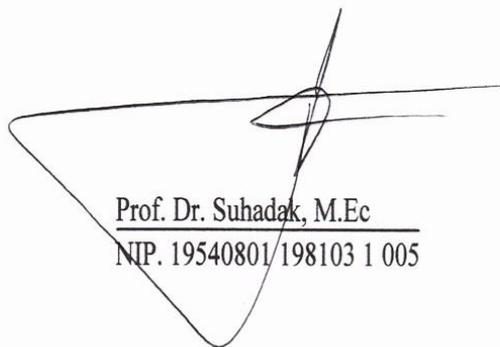
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 27 Agustus 2014

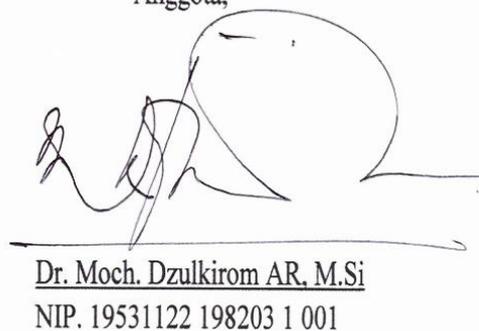
Komisi Pembimbing,

Ketua,



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota,



Dr. Moch. Dzulkrirom AR, M.Si
NIP. 19531122 198203 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, September 2014



Enti Megawati

0910320250

RINGKASAN

Enti Megawati, 2014. **Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012)**, Prof. Dr. Suhadak, M.Ec., Dr. Moch.Dzulkirom AR. 109 halaman+xiii.

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat dan industri yang saat ini masih terus menjadi masalah karena kekurangan produksi dalam negeri, sementara kebutuhan terus meningkat. Pengembangan industri gula (pengolahan tebu) harus dilakukan secara terpadu mulai dari perkebunan, pengolahan, pemasaran dan distribusi yang didukung oleh pemangku kepentingan termasuk pengelolaan aktiva tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Oleh karena itu ketepatan atas perlakuan akuntansi aktiva tetap akan berpengaruh material.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data berupa daftar aktiva tetap dan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa Pabrik Gula Meritjan menggunakan dasar akrual dalam pengakuan awal penentuan harga perolehan aktiva tetap, yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi sekaligus ditambahkan biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap tersebut sampai siap digunakan. Perusahaan dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun menggunakan metode penyusutan garis lurus. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 yang dikeluarkan Pabrik Gula Meritjan, ada beberapa kesalahan dalam menetapkan penyusutan aktiva tetap, biaya-biaya selama perolehan dan penggunaan aktiva tersebut yang mempengaruhi laporan laba rugi tahun 2012 yang disajikan terlalu rendah sebesar Rp 7.146.219.815. Nilai akumulasi penyusutan terlalu tinggi sebesar Rp 59.984.509.538. Sedangkan nilai buku aktiva menurut catatan perusahaan terlalu rendah sebesar Rp 16.966.289.901 karena ada beberapa aktiva tetap berwujud yang belum disusutkan. Kurang tepatnya perlakuan akuntansi aktiva tetap tersebut memerlukan koreksi agar laporan keuangan yang disajikan menjadi wajar yang meliputi koreksi atas nilai perolehan aktiva tetap, biaya penyusutan, koreksi atas laba bersih periode berjalan. Kewajaran laporan keuangan diperlukan untuk dapat menghasilkan informasi yang akurat dan juga bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap Berwujud, Laporan Keuangan.

SUMMARY

Enti Megawati, 2014. **Accounting Treatment of Tangible Fixed Assets and Presentation of Financial Report (studies at PT. Perkebunan Nusantara X (persero) Meritjan Sugar Factory Kediri Period 2012)**, Prof. Dr. Suhadak, M.Ec., Dr. Moch.Dzulkirom AR. 109 pages+xiii

Sugar is one of the basic needs for the society and the industry is still continuing to be a problem due to lack of domestic production, while demand continues to rise. The development of the sugar industry (sugar cane processing) should be integrated from plantations, processing, marketing and distribution supported by stakeholders including management of fixed assets in accordance with the applicable financial accounting standards. Therefore, the accuracy of the accounting treatment of fixed assets will affect the material.

Research on this type of research is descriptive quantitative by giving an overview of the application of the accounting of fixed assets owned by the company. The data collection technique used is the documentation which is a way of collecting data from documents owned by the company related to the research problem to obtain data such as a list of fixed assets and financial reports.

Based on the research that has been done, it can be obtained that Meritjan Sugar Factory using the accrual basis in determining the initial recognition of cost fixed assets, which recognizes the related transaction cost of fixed assets at the time of the transaction at once added costs associated with the acquisition of fixed assets until ready for use. Company in determining amount of depreciation each year using the straight-line method. Based on the financial statements issued in 2012 Meritjan Sugar Factory, there are some errors in determining depreciation of fixed assets, costs for the acquisition and use of those assets that affect the income statement in 2012 that served understated Rp 7,146,219,815. Accumulated depreciation value too high Rp 59,984,509,538. While the book value of assets according to the record company understated Rp 16,966,289,901 because there are some tangible fixed assets are not depreciated. Less precisely the accounting treatment of fixed assets that require correction financial statements be fair that includes corrections to the acquisition value of fixed assets, depreciation expense, a correction of net income for the period. The fairness of the financial statements required to be able to produce information that is accurate and useful also for the majority of users of financial reports in making decisions. Therefore, companies should implement fixed asset accounting policies are in accordance with the applicable financial accounting standards.

Keywords : Accounting Treatment, Tangible Fixed Assets, Financial Statements.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari doa, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec dan Bapak Dr. Moch. Dzulkirom AR, M.Si selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas arahan, motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen beserta Staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Terima kasih atas ilmu dan bantuan bagi penulis.

5. Kepala HRD kantor direksi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya, terima kasih atas pemberian izin penelitian.
6. Bapak Didik, selaku pembimbing selama penelitian di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri.
7. Bapak Kamin dan Ibu Solichah dan kakak yang selalu memberi dukungan baik secara moral, materiil serta doa yang tiada henti dipanjatkan.
8. Ayip Pariwisata yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Satuan Resimen Mahasiswa 803 Universitas Brawijaya Malang yang selalu menguatkan mental dan fisik serta terutama Latsar LXIV, terima kasih atas ilmu dan pengalaman bagi penulis.
10. Sahabat terbaikku Nefi Riski Pramayanti yang tiada henti memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Aktiva Tetap	
1. Pengertian Akuntansi	14
2. Definisi Aktiva	15
3. Pengelompokan Aktiva Tetap	16
4. Penilaian Aktiva Tetap	17
C. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud	
1. <i>Acquisition</i>	19
2. <i>Utilization</i>	21
3. <i>Depreciation</i>	23
4. <i>Exchange of Fixed Assets</i>	29
D. Revaluasi Aset Tetap Berwujud	
1. Definisi Revaluasi	30
2. Surplus Revaluasi	31
E. Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap	32
F. Pengungkapan Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan	34
G. Kewajiban Laporan Keuangan	38



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Sumber Data	42
D. Lokasi Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Analisa Data	44

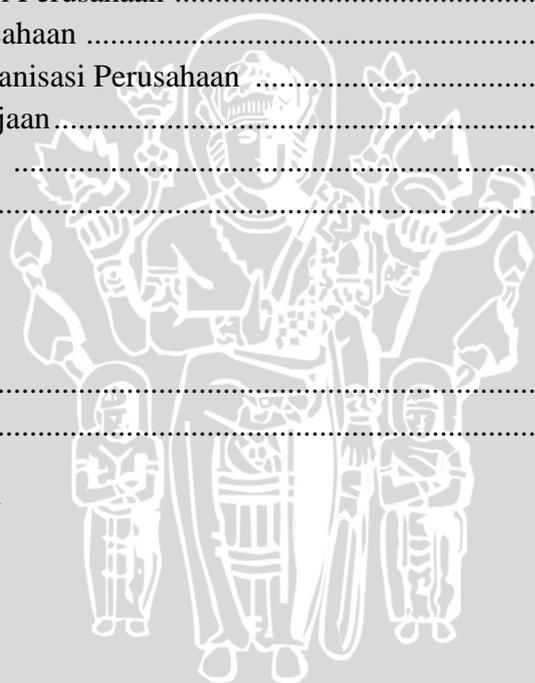
BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah Perusahaan	46
2. Visi dan Misi Perusahaan	50
3. Lokasi Perusahaan	50
4. Struktur Organisasi Perusahaan	51
5. Ketenagakerjaan.....	60
B. Penyajian Data	65
C. Analisa Data	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu	12
4.1 Investasi Baru Aktiva Tetap Berwujud Tahun 2012	65
4.2 Daftar Nilai Aktiva Tetap Berwujud	68
4.3 Neraca Sisa Pabrik Gula Meritjan Tahun 2012	69
4.4 Laporan Penyusutan Pabrik Gula Meritjan Tahun 2012	70
4.5 Neraca Pabrik Gula Meritjan	71
4.6 Buku Besar Akun Tanah Pabrik Gula Meritjan	72
4.7 Investasi Baru Gedung Dan Penataran.....	73
4.8 Buku Besar Akun Gedung Dan Instalasi	73
4.9 Investasi Baru Stasiun Ketelan Tahun 2012	74
4.10 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Stasiun Ketelan.....	75
4.11 Investasi Baru Stasiun Gilingan Tahun 2012.....	76
4.12 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Stasiun Gilingan	76
4.13 Investasi Baru Stasiun Pemurnian Nira.....	78
4.14 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Pemurnian Nira Tahun 2012.....	78
4.15 Investasi Baru Stasiun penguapan	79
4.16 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Stasiun Penguapan.....	80
4.17 Investasi Baru Stasiun Masakan Tahun 2012	81
4.18 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Stasiun Masakan.....	81
4.19 Investasi Baru Stasiun Puteran Tahun 2012.....	82
4.20 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Stasiun Puteran	82
4.21 Investasi Baru Stasiun Listrik Tahun 2012	83
4.22 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Stasiun Listrik.....	84
4.23 Investasi Baru Mesin Dan Instalasi Lain-Lain Tahun 2012.....	85
4.24 Buku Besar Akun Mesin Dan Instalasi Lain-Lain	85
4.25 Buku Besar Akun Alat Pengangkutan Truck Dan Pick Up	86
4.26 Investasi Baru Alat Pertanian Wheel Tractor Tahun 2012	87
4.27 Buku Besar Akun Alat Pertanian Wheel Tractor	87
4.28 Investasi Baru Alat Pertanian Lain-Lain Tahun 2012.....	88
4.29 Buku Besar Akun Alat Pertanian Lain-Lain	89
4.30 Buku Besar Akun Mesin Kantor PG. Meritjan	89
4.31 Kesalahan Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap PG. Meritjan	91
4.32 Neraca Sisa Akun Aktiva Tetap Koreksi Per 31 Desember 2012	92
4.33 Temuan Kesalahan Pembebanan Penyusutan Aktiva Tetap PG. Meritjan	94
4.34 Penyusutan Aktiva Tetap	97
4.35 Buku Besar Aktiva Tetap Berwujud PG. Meritjan	98
4.36 Laporan Posisi Keuangan	102
4.37 Selisih Neraca Aktiva Tetap Berwujud	103
4.38 Laporan Laba Rugi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang potensial menjadi produsen gula dunia karena dukungan agroekosistem, luas lahan, tenaga kerja. Disamping itu prospek pasar gula di Indonesia cukup menjanjikan dengan konsumsi sebesar 4,2 – 4,7 juta ton/tahun. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat dan industri yang saat ini masih terus menjadi masalah karena kekurangan produksi dalam negeri, sementara kebutuhan terus meningkat. Pesatnya perkembangan kebutuhan gula sementara peningkatan produksi relatif belum seimbang menjadikan Indonesia sebagai importir gula baik untuk gula kristal mentah (*raw sugar*) maupun gula industri (*refined sugar*). Pengembangan industri gula (pengolahan tebu) harus dilakukan secara terpadu mulai dari perkebunan, pengolahan, pemasaran dan distribusi yang didukung oleh pemangku kepentingan termasuk pengelolaan aktiva tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Aktiva tetap ialah aktiva yang mempunyai nilai guna ekonomis jangka panjang, dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi guna menunjang perusahaan dalam mencapai tujuan dan dimiliki perusahaan tidak untuk dijual kembali agar diperoleh laba atas penjualan tersebut. Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang

relatif cukup lama. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, mebel dan lain-lain. Sedangkan Aktiva tidak berwujud adalah aktiva tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan. Contoh aktiva tidak berwujud adalah hak paten, hak cipta hak merek, biaya riset dan pengembangan biaya ditangguhkan serta hak pengusahaan sumber alam. Aktiva tidak berwujud dapat diperoleh melalui pembelian atau dikembangkan sendiri oleh perusahaan. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang aktiva tetap berwujud karena aktiva tetap berwujud lebih mudah dinilai karena secara fisik aktiva tetap tersebut benar-benar ada. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud secara fisik tidak dapat dinyatakan.

Komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aktiva tetap berwujud sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pada dasarnya aktiva tetap berwujud bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aktiva tetap berwujud tersebut. Perlakuan ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aktiva tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan. Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berwujud yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan akuntansi keuangan dalam hal ini kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan (Ilminingtyas, 2009:5).

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam neraca adalah aktiva tetap. Dalam neraca, aktiva tetap yang dibahas merupakan aktiva tetap berwujud yang dipergunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya yang mana aktiva tersebut bukan untuk diperjualbelikan. Melakukan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi dapat diketahui hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

Akuntansi sebagai salah satu sarana untuk mengelola aktiva tetap berwujud supaya sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aktiva tetap berwujud dimulai saat aktiva tetap berwujud diperoleh hingga aktiva tetap berwujud tersebut dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aktiva tetap berwujud.

Menurut *International Accounting Standard (IAS) No.16 Tahun 2012*, aktiva tetap berwujud adalah “Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Aktiva tetap berwujud merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan). Pengakuan aktiva tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aktiva tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan.

“Aktiva merupakan suatu sumber yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (misalnya pembelian atau penciptaan sendiri) dan dari manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan” (Nandakumar, 2012:302). Aktiva tetap berwujud merupakan salah satu aktiva perusahaan yang memiliki jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun serta kegunaannya yang relatif permanen. Berdasarkan PSAK 16 Tahun 2011 tentang aktiva tetap yang sekarang di revisi menjadi IAS 16 Tahun 2012 yang diadopsi menjadi IFRS *property, plant and equipment* mengartikan bahwa :

“Aktiva tetap atau PPE (*Property, Plant and Equipment*) adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif”.

Aktiva tetap mempunyai peran yang sangat besar dalam suatu perusahaan, baik dilihat dari segi fungsi maupun dari segi jumlah dana yang diinvestasikan.

Aktiva tetap berwujud dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara. Gunadi (2005:48) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate dan transfer*). Secara garis besar, perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dengan pembelian, menyewa atau hibah dari pihak lainnya. Aktiva tetap berwujud mempunyai beberapa klasifikasi. Baridwan (2004:272) mengklasifikasikan pengertian pengeluaran

aktiva tetap berwujud dalam dua klasifikasi yaitu pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Proses dasar perolehan aktiva tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aktiva tetap berwujud pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aktiva tetap berwujud. Penarikan aktiva tetap berwujud diakui ketika perusahaan menghentikan operasional aktiva tetap berwujud secara normal atau terpaksa. Oleh karena itu akan berdampak pada keuntungan atau kerugian perusahaan. Menurut IAS (*International Accounting standard*) No.16 tahun 2012 “Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap berwujud diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi”. Keuntungan dan kerugian penarikan aktiva tetap berwujud dapat dilihat berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pencatatan penghentian aktiva tetap berwujud dengan meng-*update* catatan buku perusahaan bahwa aktiva perusahaan itu sudah tidak habis masa manfaatnya dan perusahaan melakukan eliminasi dengan menghapus semua perkiraan yang berhubungan dengan aktiva yang ditarik.

Menurut IAS No.16 Tahun 2012, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Ada beberapa metode penyusutan yang menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain metode garis lurus (*straight linedepreciation*), metode pembebanan menurun (*decreasing charge depreciation*) terdapat dua kriteria yaitu : metode jumlah angka tahun (*sum of year digitmethod*) dan metode saldo menurun/saldo menurun berganda (*declining/double declining balance method*).

Menurut IAS No.16 Tahun 2012 menyebutkan bahwa penghentian pengakuan aktiva tetap berwujud dilakukan ketika dilepas atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya. Pernyataan ini menjembatani perlakuan akuntansi ketika terjadi penghentian pengakuan. Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berwujud, maka dapat dilakukan penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara global mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Selain itu, aktiva tetap berwujud juga dapat diakui sebagai biaya ketika pada proses klasifikasi aktiva tetap berwujud sebagai pengeluaran dan pendapatan.

Pabrik Gula Meritjan merupakan salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bergerak dibidang usaha mengelola bahan baku tebu menjadi produksi gula pasir dengan hasil samping tetes yang digunakan sebagai bahan baku Alkohol, Spirtus untuk keperluan medis. Pabrik Gula Meritjan didirikan pada tahun 1903. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aktiva tetap. Beberapa aktiva yang sangat penting bagi kegiatan usaha perusahaan antara lain mesin dan peralatan, gedung, jalan dan jembatan, kendaraan roda empat,

kendaraan roda dua dan inventaris kantor. Setiap tahunnya perusahaan melakukan penambahan aktiva tetap berwujud. Seperti pada tahun 2012, Pabrik gula Meritjan melakukan investasi baru untuk aktiva tetapnya dengan nilai Rp 54.451.545.995 sedangkan aktiva yang baru terealisasi sebesar Rp. 35.457.550.110. Akan tetapi perusahaan melakukan pencatatan aktiva tetap baru senilai Rp 78.686.159.656,-. Untuk itu diperlukan analisis lanjutan untuk menilai perlakuan dan penyajian aktiva tetap pada Pabrik Gula Meritjan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran - pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tersebut agar aktiva siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aktiva tetap pabrik gula Meritjan dan pentingnya peranan aktiva tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dalam hubungannya dengan kewajaran penyajian laporan keuangan dengan mengambil judul **“Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri pada laporan keuangan?
2. Bagaimanakah pelaporan aktiva tetap berwujud pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri yang sesuai dengan *International Accounting Standard* 16 Tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri pada laporan keuangan.
2. Untuk merumuskan Pelaporan aktiva tetap berwujud pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri yang tepat, sesuai dengan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi wajar dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain :

1) Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul dan juga dalam pengambilan keputusan. Selain itu memberikan bahan informasi bagi perusahaan pada umumnya untuk mengetahui bagaimanakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dan hubungannya terhadap kewajaran penyusunan laporan keuangan.

2) Kontribusi Akademis

Memahami lebih lanjut teori – teori Akuntansi yang berkaitan dengan aktiva tetap yang dibenarkan oleh pedoman-pedoman teoritis. Sebagai bahan masukan guna memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap serta sebagai bahan pembandingan dalam penelitian serupa bagi peneliti berikutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang penjelasan sub bab dalam bab pendahuluan yang meliputi latar belakang yang, rumusan masalah yaitu bentuk penjabaran tentang masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian yang merupakan bentuk pernyataan secara ringkas tentang apa yang dituju sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan yang berisi pemadatan isi dari masing-masing bab yang diteliti didalam skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang diambil dari beberapa literatur sebagai penunjang pembahasan masalah yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap. Teori-teori tersebut meliputi penjabaran mengenai aktiva tetap, perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud, revaluasi aset tetap berwujud, penghentian dan pelaporan aktiva tetap, pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan dan kewajaran laporan keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

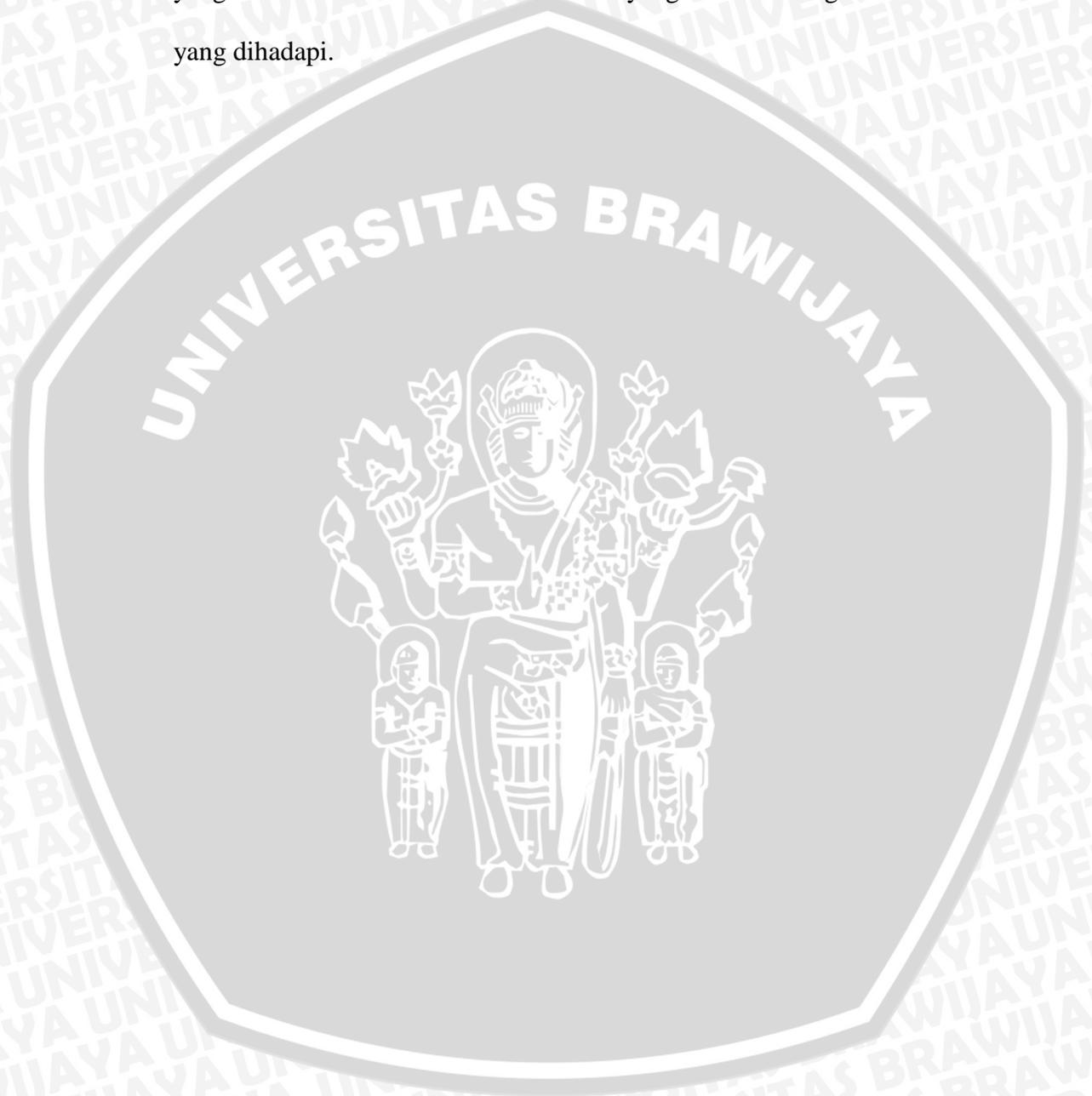
Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan membahas lokasi penelitian, sifat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data dengan menggunakan data kualitatif yaitu membandingkan data yang ada dalam perusahaan dengan teori yang ada.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan serta mengkaji pokok permasalahan serta objek penelitian yang meliputi gambaran umum perusahaan struktur organisasi, penyajian masalah, dan pemecahan masalahnya.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang menggambarkan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada penyajian laporan keuangan dari semua pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang relevan dengan masalah yang dihadapi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dapat diringkas dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Hartono (2008)	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Pada CV Widitama Mandiri	Pada saat perolehan aktiva tetap, harga perolehan hanya dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional, sehingga terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara laporan keuangan perusahaan dengan analisis penulis yaitu dalam perhitungan daftar aktiva tetap yang dibuat oleh CV. Widitama Mandiri dan penulis. Akibatnya biaya penyusutan aktiva tetap pada CV. Widitama Mandiri menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Terjadi selisih dalam perhitungan laporan Laba rugi CV. Widitama Mandiri dan penulis.
2	Ilminingtyas (2009)	Analisis Atas Perlakuan Aktiva Tetap pada Pelaporan Akuntansi Keuangan (Studi Kasus pada PTPN X (Persero) Pabrik Gula Tjoekir Jombang)	Perhitungan nilai perolehan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi dimana nilai perolehan aktiva tetap dihitung dari harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperpanjang masa manfaat aktiva dengan jumlah yang cukup material (<i>additional, betterment, improvement</i>). Sedangkan dalam perhitungan depresiasi, perusahaan

Dilanjutkan

Lanjutan Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			menggunakan kebijakan peniadaan taksiran nilai residu sehingga laba yang dilaporkan perusahaan lebih kecil daripada perhitungan yang disesuaikan dengan teori akuntansi yang menggunakan taksiran nilai residu.
3	Fadhillah (2010)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusunan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi	Selama penggunaan aktiva tetap, pengeluaran perusahaan yang seharusnya dikapitalisasi ke dalam harga perolehan, namun oleh perusahaan ditampung ke dalam pos "Biaya pemeliharaan", dan begitu juga sebaliknya yaitu yang seharusnya dibebankan sebagai biaya tetap oleh perusahaan diakui atau dikapitalisasikan ke dalam harga perolehan aktiva tetap maka hal ini akan berpengaruh pada laporan laba rugi perusahaan.
4	Utari (2010)	Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Mesin pada PT Baba Rafi Indonesia Outlet Nginden Surabaya	PT Baba Rafi Indonesia mengakui biaya setelah perolehan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan. Biaya pemeliharaan ini dikeluarkan secara rutin yaitu satu bulan sekali. Sedangkan biaya Perbaikan dikeluarkan apabila mesin mengalami kerusakan.
5	Catur Agus (2012)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada CV. Bahana Karya Gresik	CV. Bahana Karya dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16.
6	Erwin Budiman, dkk (2014)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012	Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap.

(Sumber : Data Diolah Peneliti : 2014)

B. Aktiva Tetap

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam itu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Jusup (2011:4), mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Pengertian akuntansi lainnya adalah suatu sistem informasi yang kegiatannya terdiri atas pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu unit organisasi dari pengkomunikasian hasilnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, untuk mengambil keputusan ekonomi. Dari definisi akuntansi tersebut dapat dibedakan menjadi pengumpulan data (*collecting*) atau indentifikasi, pengolahan (*processing*) atau menghitung (*measurement*), pencatatan (*recording*), dan analisa (*analysis*).

Karakteristik akuntansi sebagai berikut:

Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for reports that have to be submittted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.

Definisi sebelumnya dapat diartikan dua hal, yang pertama pengertian sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) diartikan bahwa akuntansi

merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Kedua fungsi (*function*) dapat diartikan proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajiandata keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

2. Definisi Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan (Rudianto, 2012:256). Aktiva semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aktiva tetap pada umumnya semakin lama semakin menurun kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.

International Accounting Standard (IAS) No. 16 Tahun 2012 adalah standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah disetujui oleh *International Accounting Standard Boards* (IASB) yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap. Pernyataan-pernyataan dalam IAS No.16 Tahun 2012 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan

atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Misalnya aktiva tetap seperti hak penambangan dan reservasi tambang seperti minyak bumi atau gas alam, dan sumber daya lain, tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi melalui pernyataan lain yang khusus mengatur tentang aktiva tersebut. Perlakuan lain misalnya sewa menyewa diatur dalam IAS lain, tetapi hal-hal perlakuan akuntansi tertentu seperti penyusutan diatur dengan pernyataan ini. Di dalam IAS No. 16 Tahun 2012 yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif.
2. Digunakan selama lebih dari satu periode.

3. Pengelompokan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1) Aktiva berwujud (*Tangible Assets*)

Aktiva berwujud merupakan aktiva yang berumur panjang yang sifatnya permanen, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi perusahaan, misalnya tanah, gedung, peralatan dan sebagainya. Menurut Baridwan (2004:271) Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan "lebih dari satu periode akuntansi". Jadi aktiva berwujud yang umurnya

lebih dari satu periode akuntansi dikelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud. Menurut Soemarso (2003:33) aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang secara fisik ada. Jadi, aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang memiliki bentuk fisik secara nyata yang digunakan perusahaan lebih dari satu periode.

2) Aktiva tak berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva tak berwujud adalah aktiva perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan. Contoh aktiva tak berwujud adalah hak paten, hak cipta, hak merek, biaya riset dan pengembangan, biaya ditangguhkan serta hak perusahaan sumber alam (Soemarso, 2003:52). Aktiva tetap ini juga meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan (*non depreciable*) dan aktiva yang dapat disusutkan (*depreciable*). Contoh aktiva yang tidak dapat disusutkan adalah tanah dan hak atas tanah. Sedangkan aktiva yang dapat disusutkan adalah bangunan, mesin, serta peralatan lainnya ataupun sumber-sumber alam.

4. Penilaian Aktiva Tetap

Biasanya perusahaan memiliki aktiva tetap yang nilainya cukup material dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berkaitan dengan penilaian dan penyajian aktiva tetap. Menurut IAS No. 16 Tahun 2012, perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aktiva tetap dalam kelompok yang sama.

a) *Cost Model* (Model Harga perolehan)

Suatu entitas diperbolehkan menggunakan salah satu model untuk PPE (*plant, property and equipment*) yang sama. Model harga perolehan merupakan suatu model yang umum digunakan. Setelah diakui sebagai aktiva, aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aktiva (*Impairment loss*).

b) Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aktiva, aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aktiva dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Dilihat dari kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang harga pasar (*market value*) suatu aktiva tertentu, Rudianto (2012:258) mengelompokkan aktiva ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

1. Aktiva yang harganya selalu tersedia setiap saat dan mudah diketahui, seperti harga surat berharga di bursa efek.
2. Aktiva yang harganya tidak selalu tersedia setiap saat dan tidak langsung diketahui dengan mudah, seperti harga properti dan berbagai mesin yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Aktiva yang harga pasarnya tidak tersedia dan tidak mudah diketahui.

Aktiva semacam ini dimiliki oleh perusahaan karena pesanan khusus akibat

keunikan usaha perusahaan tersebut atau karena hibah yang diberikan pihak lain. Misalnya berupa gudang pembeku daging atau ikan. Oleh karena itu, IAS 16 Tahun 2012 mengizinkan untuk memilih menggunakan model harga perolehan atau model revaluasi kepada suatu entitas. Tapi tidak mengizinkan suatu entitas menerapkan dua model yang berbeda untuk kelompok *property, plant and equipment* yang sama.

C. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud

1. Penentuan harga perolehan aktiva tetap (*Acquisition*)

Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba di tempat dan siap untuk digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan. Prinsip Akuntansi Indonesia memberikan pedoman dalam ketentuan pencatatan pada saat perolehan adalah sebagai berikut : “Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan, seperti: bea masuk, pajak penjualan, biaya pengangkutan, biaya pemasangan dan lain sebagainya”.

Untuk mendukung setiap kegiatan operasional, perusahaan akan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap berperan penting dalam perusahaan, karena itu perlakuan akuntansi dalam hal pengukuran aktiva tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Pengukuran Aktiva Tetap tersebut antara lain :

a) Pengukuran Awal Ketika Aktiva Tetap Tersebut Diperoleh

Dalam IAS No. 16 tahun 2012 menyatakan bahwa saat pengakuan aktiva tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut IAS No. 16 Tahun 2012 menyatakan bahwa biaya perolehan awal aktiva tetap meliputi:

1. Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aktiva.

Aktiva tetap tidak selalu harus dibeli oleh perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan masing-masing cara perolehan tersebut akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap. Menurut Baridwan (2004:278) cara-cara perolehan aktiva tetap sebagai berikut:

1. Pembelian

- Pembelian Tunai
- Pembelian Angsuran
- Pembelian Secara Lumpsum/ Gabungan

2. Perolehan Melalui Pertukaran

- Ditukar dengan Surat-surat Berharga
- Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain

3. Aktiva yang Dibuat Sendiri

Aktiva yang diperoleh dengan cara membangun sendiri akan dicatat sebesar harga perolehannya.

b) Pengakuan Setelah Pengukuran Awal

Selama aktiva tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aktiva yang bersangkutan.

Pada dasarnya pengeluaran - pengeluaran tersebut diatas dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu pengeluaran untuk aktiva tetap yang manfaatnya dinikmati tidak lebih dari satu periode akuntansi.
- b) Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) yaitu pengeluaran untuk aktiva tetap yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Jenis pengeluaran yang bersifat demikian dicatat sebagai tambahan bagi harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

2. Biaya selama aktiva tetap dipakai (*Utilization*)

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah supaya dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Biasanya pengeluaran tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan. Menurut Rudianto (2012:260) ada biaya-biaya yang harus

dikeluarkan selama masa penggunaan aktiva tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, antara lain :

a. Reparasi dan Pemeliharaan

Pengeluaran untuk memelihara aktiva tetap agar berada dalam kondisi operasi yang baik dinamakan pemeliharaan, seperti pengecatan, pelumasan dan lain sebagainya. Pengeluaran ini bersifat biasa dan berulang dan tidak menambah umur aktiva, maka pengeluaran itu dicatat sebagai beban pada saat terjadi. Sedangkan pengeluaran yang digunakan untuk mengembalikan aktiva ke kondisi yang baik pada saat turun mesin atau memulihkan serta mengganti suku cadang yang rusak disebut reparasi. Pengeluaran reparasi ini bersifat biasa dan berulang yang member masa manfaat kepada operasi berjalan dan langsung dicatat sebagai beban. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan, sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasi ke dalam aktiva sehingga menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut.

b. Penggantian

Ada kemungkinan suatu bagian dari aktiva tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut berjumlah kecil maka akan langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar akan dikapitalisasi ke aktiva tetap bersangkutan. Jika pengeluaran ini diperlukan untuk mencapai rencana semula dan tidak mengubah taksiran masa manfaat maka pengeluaran ini dapat diperlakukan sebagai beban. Apabila pengeluaran ini memperpanjang umur aktiva atau meningkatkan arus kas yang dihasilkan

aktiva itu, maka pengeluaran itu harus dikapitalisasi ke nilai aktiva bersangkutan atau mengurangi dari akumulasi penyusutan.

c. Penambahan

Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan lain sebagainya. Semua penambahan tersebut dikapitalisasi ke aktiva tetap bersangkutan.

3. Penyusutan aktiva tetap (*Depreciation*)

a) Pengertian penyusutan

Aktiva tetap dapat ditetapkan sebagai suatu persediaan jasa yakni berupa kapasitas/daya, dimana jasa yang dimaksudkan akan disediakan sepanjang umur ekonomisnya. Penyusutan menurut IAS No.16 Tahun 2012 adalah Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya atau pengalokasian harga perolehan menjadi beban operasional akibat penggunaan aktiva tersebut. Walter (2012) menjelaskan bahwa penyusutan adalah pengalokasian sistematis atas biaya aktiva selama umur manfaatnya. Selain itu Harahap (2004:53) juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyusutan menurut akuntansi adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga kita sebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap tersebut dalam proses produksi. Dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan pengalokasian biaya aktiva tetap secara rasional dan sistematis kepada suatu beban produksi.

Menurut Rudianto (2012:260), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu :

1. Harga perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai sia digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai sisa (residu), yaitu taksiran harga jual aktiva tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, dan sebagainya.
3. Taksiran umur kegunaan, yaitu taksiran masa manfaat dari setiap aktiva tetap. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja. Umur ekonomis aktiva tetap dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kebijakan perbaikan dan pemeliharaan aktiva, perubahan teknologi dan permintaan pasar atas barang yang diproduksi dengan menggunakan aktiva tetap yang bersangkutan.

Pengakuan atas penyusutan aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru. Saldo rekening akumulasi penyusutan menggambarkan jumlah penyusutan yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun. Penyusutan atas aktiva bertujuan untuk mendistribusikan biaya atau nilai dasar aktiva berwujud dikurangi nilai sisa (jika ada) selama perkiraan masa manfaat dari unit tersebut (yang merupakan suatu kelompok harta) dengan cara sistematis dan rasional.

b) Metode Penyusutan

Suatu aktiva dikatakan tidak layak lagi apabila kemampuannya untuk memenuhi permintaan peningkatan produksi tidak memadai lagi. Faktor-faktor yang menyebabkan dilakukannya penyusutan antara lain karena kerusakan dan penurunan fungsi atau aus karena umur. Beberapa metode dalam penyusutan aktiva tetap antara lain:

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Setiawan, (2010:56), menyatakan metode depresiasi garis lurus adalah metode depresiasi dimana depresiasi berupa bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut. Metode garis lurus lebih melihat aspek waktu daripada aspek kegunaan. Metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan karena paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi. Dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi oleh hasil/output yang diproduksi. Untuk menentukan besarnya depresiasi (penyusutan) per tahun dihitung dengan cara: Harga perolehan dikurangi dengan nilai residu kemudian dibagi dengan umur ekonomisnya.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sumber : (Harahap, 2004:87)

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun digunakan apabila manfaat yang diperoleh pada awal umur ekonomis aset lebih besar jika dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh pada tahun-tahun setelahnya. Metode penyusutan ini menghasilkan

beban penyusutan secara periodik yang semakin lama semakin menurun sepanjang umur aktiva. Penyusutan dihasilkan dengan mengalikan harga perolehan dengan suatu angka penyusutan yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Beban Penyusutan} = 1 - \sqrt[n]{\frac{r}{c}}$$

Dimana : n = umur ekonomis

r = nilai residu

Sumber : Purba (2013:59)

c = harga perolehan atau

nilai revaluasi

c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double declining balance method*)

Metode penyusutan saldo menurun (*declining balance method*) menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun setiap periode. Hal ini terjadi, karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Biaya depresiasi per tahun di hitung dengan cara mengalikan nilai buku aktiva pada awal tahun dengan tarif depresiasi. Dalam hal ini tarif depresiasi tetap samapada setiap tahun, akan tetapi nilai buku setiap tahun semakin menurun. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aktiva, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi pada awal tahun. Ciri-ciri dari metode penyusutan tersebut, antara lain ialah sebagai berikut (Harahap, 2004:76) :

- Tarif penyusutan tetap dan merupakan dua kali tarif garis lurus.
- Beban penyusutan per periode semakin menurun.

- Perhitungan penyusutan tanpa memperhitungkan estimasi nilai sisa.
- Metode ini selalu menghasilkan angka yang harus dibulatkan pada akhir usia ekonomis.

Berbeda dengan metode lainnya, pada metode ini nilai residu akan menjadi batas jumlah depresiasi yang akan dilakukan. Depresiasi akan berakhir apabila nilai buku telah mencapai jumlah yang sama dengan atau mendekati taksiran nilai residu. Tarif depresiasi yang sering digunakan adalah tarif metode garis lurus yang dikalikan dua, sehingga metode ini sering disebut metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = 2 \times \left[\frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \right] \times \text{Nilai Buku Aktiva}$$

Sumber : (Harahap, 2004:87)

d. Metode Jumlah Angka Tahun (JAT) (*Sum of the years digits methods*)

Metode ini akan menghasilkan beban depresiasi yang menurun secara tetap sepanjang tahun karena angka pecahan yang dikalikan setiap tahun terhadap harga perolehan aktiva dikurangi estimasi nilai residu, semakin kecil.

Rumus untuk menghitung beban depresiasi pertahun adalah sebagai berikut (Harahap, 2004:89) :

$$\text{Beban Penyusutan} = (\text{Harga Pokok} - \text{Nilai Sisa}) \times \text{JAT}$$

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \frac{(n + 1)}{2}$$

Dimana : n = taksiran umur ekonomis aktiva tetap

e. Metode Satuan Jam Kerja

Istilah lainnya adalah *Service Hours Method*, penetapan beban penyusutan aktiva tetap dalam metode ini di dasarkan pada jam kerja yang bisa dicapai dalam periode yang bersangkutan. Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Jam kerja yang dicapai} \times \text{tarif penyusutan}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Jumlah total jam kerja}}$$

Sumber : (Harahap, 2004:91)

f. Metode Satuan Hasil Produksi

Istilah lainnya adalah *Productive Output Method*. Di dalam metode ini penetapan beban penyusutan aktiva tetap didasarkan pada jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan. Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Harahap, 2004:92) :

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Jumlah Produksi} \times \text{tarif penyusutan}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Jumlah total Produk}}$$

Beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif penyusutan per unit atau per satuan tertentu.

4. Pertukaran aktiva tetap (*Exchange of Fixed Assets*)

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, ada kemungkinan sebelum umur ekonomisnya habis akan ditukarkan dengan aktiva tetap yang lainnya yang sejenis atau tidak. Apabila aktiva ditukar dengan aktiva lain maka nilai bukunya harus dihitung dengan cara harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva yang bersangkutan.

US GAAP mengenai pertukaran aktiva tetap mengatur bahwa pertukaran harus dibedakan menjadi (AA YKPN, 2011: 7) :

1. Pertukaran tersebut antar aktiva sejenis atau tidak sejenis, kriteria sejenis atau tidak sejenis adalah pada fungsi dari aktiva tetap. Jika fungsinya sama maka akan disimpulkan sebagai aktiva tetap sejenis.
2. Dan apabila pertukaran dilakukan antara aktiva tetap sejenis maka tidak diperbolehkan diakui adanya laba pertukaran aktiva tetap, kecuali dalam pertukaran tersebut diterima sejumlah kas maka laba diakui proporsional dengan kas yang diterima.

International financial reporting standards juga menetapkan standar yang kurang lebih sama dengan yang diatur dalam US GAAP, perbedaannya yaitu didalam ketentuan sejenis dan tidak sejenis IFRS menggunakan istilah substansi ekonomi. Ukuran substansi ekonomi adalah pada pengaruhnya terhadap arus kas di waktu yang akan datang, jika arus kas di waktu yang akan datang diprediksi tidak terpengaruh oleh pertukaran maka pertukaran akan dianggap tidak memiliki substansi ekonomi atau dianggap sebagai pertukaran aktiva tetap sejenis meskipun pada dasarnya aktiva tetap tersebut memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda.

Ketentuan pertukaran aktiva tetap menurut IFRS, antara lain (AA YKPN, 2011: 9):

1. Aktiva yang diterima diukur sebesar nilai wajarnya, jika transaksi pertukaran tersebut memiliki substansi komersial dan nilai wajar aktiva yang diterima dapat diukur secara andal.
2. Aktiva yang diukur sebesar nilai tercatat aktiva yang diserahkan, jika transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aktiva yang diterima tidak dapat diukur secara andal.

D. Revaluasi Aktiva Tetap Berwujud

1) Definisi Revaluasi

Menurut Harahap (2003) revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aktiva tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Hal ini tersebut bias mengakibatkan nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang wajar. Revaluasi aktiva tetap juga disebut penilaian kembali aktiva tetap yang tercatat didalam buku perusahaan dan masih digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan revaluasi adalah agar nilai yang tercantum didalam buku perusahaan/laporan keuangan perusahaan sesuai dengan nilai wajar yang berlaku pada saat dilakukannya revaluasi (Purba:2013). Dasar pemikiran pengakuan revaluasi adalah berhubungan dengan laporan posisi keuangan dan pengukuran kinerja periodik entitas yang disajikan dalam laporan laba rugi

komprehensif. Dengan adanya pengaruh inflasi, jika aktiva tetap diukur secara tahunan tidak material tetapi jika diukur selama umur ekonomis aktiva tetap jumlahnya bisa menjadi material maka posisi laporan keuangan bisa menjadi kumpulan beragam biaya tidak bermakna jika prinsip *cost historis* tetap dipertahankan dan revaluasi aktiva tetap tidak diterapkan. Dalam model revaluasi, frekuensi revaluasi tergantung pada perubahan nilai wajar dari elemen yang akan direvaluasi dan konsekuensinya ketika nilai wajar aktiva yang direvaluasi berbeda cukup material dengan nilai tersajinya (*carrying amount*), maka diperlukan revaluasi ulang.

2) Surplus Revaluasi

Jika jumlah revaluasi dari suatu aktiva tercatat meningkat maka kenaikan didalam jumlah tercatat dikreditkan pada laba-rugi komprehensif lain-lain dalam tahun revaluasi dan diakumulasi di dalam ekuitas yang dinamakan surplus evaluasi. Apabila jumlah tercatat suatu aktiva menurun sebagai akibat dari revaluasi maka penurunannya diakui dalam laba rugi. Tapi penurunan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif lain-lain hingga sebatas suatu saldo kredit yang ada di dalam perkiraan surplus revaluasi yang terkait dengan aktiva yang bersangkutan.

Menurut IAS 16 Tahun 2012, apabila suatu pos PPE (*property, plant and equipment*) direvaluasi maka suatu entitas dapat memperlakukan akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dengan salah satu cara berikut :

1. Dinyatakan kembali secara proporsional dengan perubahan di dalam jumlah tercatat kotor dari aktiva, sehingga jumlah tercatat dari aktiva setelah

revaluasi sama dengan jumlah yang direvaluasi. Metode ini sering digunakan apabila aktiva direvaluasi dengan cara menerapkan suatu indeks guna menentukan biaya pengganti yang disusutkan.

2. Dieliminasi terhadap jumlah tercatat kotor dari aktiva dengan jumlah yang dinyatakan kembali bersih terhadap jumlah yang direvaluasi dari aktiva.

Biasanya metode ini digunakan untuk bangunan.

Menurut Ankarat, (2012 : 95-98) Kemungkinan surplus revaluasi dipindahkan ke saldo laba dengan cara :

1. Bilamana aktiva tersebut dihentikan atau tidak diakui, maka surplus dapat dipindahkan pada saldo laba.
2. Selisih antara depresiasi yang dibebankan pada jumlah yang direvaluasi dan bahwa atas dasar harga perolehan dapat dipindahkan dari surplus revaluasi ke saldo laba yang diakui dalam laba atau rugi.

E. Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Menurut IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap, jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aktiva tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali IAS No. 30 Tahun 2012 : Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Namun, entitas yang aktivitas normal rutinnnya adalah menjual aktiva yang sebelumnya disewakan, maka entitas mentransfer aktiva tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aktiva tidak lagi disewakan dan menjadi aktiva dimiliki untuk dijual. Imbalan dari penjualan aktiva tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan IAS 23: Pendapatan. IAS 58: Aktiva Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan tidak diterapkan ketika aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam keadaan bisnis normal dipindahkan ke persediaan.

Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Dalam menentukan tanggal pelepasan aktiva, entitas menerapkan kriteria dalam IAS23: Pendapatan untuk mengakui pendapatan dari penjualan barang. IAS 30: Sewa diterapkan untuk pelepasan melalui jual dan sewa-balik.

Berdasarkan prinsip pengakuan dalam ketentuan di atas, suatu entitas mengakui biaya perolehan dari penggantian sebagian aktiva tetap dalam jumlah tercatat aktiva tetap tersebut, maka selanjutnya entitas tersebut juga menghentikan pengakuan jumlah tercatat dari bagian yang digantikan tanpa memperhatikan apakah bagian yang digantikan telah disusutkan secara terpisah. Jika hal ini tidak praktis bagi entitas untuk menentukan jumlah tercatat dari bagian yang digantikan, entitas dapat menggunakan biaya perolehan dari penggantian tersebut sebagai indikasi biaya perolehan dari bagian yang digantikan pada saat diperoleh atau dikonstruksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aktiva tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan netto,

jika ada, dan jumlah tercatat dari aktiva tersebut. Piutang atas pelepasan aktiva tetap diakui pada saat awal sebesar nilai wajarnya. Jika pembayaran untuk hal tersebut ditangguhkan, perhitungan yang akan diterima diakui pada saat awal sebesar nilai tunainya. Perbedaan antara jumlah nominal piutang dan nilai tunainya diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan IAS 23: Pendapatan yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang.

F. Pengungkapan Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap, pengungkapan aktiva tetap pada laporan keuangan, perusahaan diharuskan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aktiva tetap:

- a) dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto,
- b) metode penyusutan yang digunakan,
- c) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,
- d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan.

Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:

- a) keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilitas,
- b) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan,
- c) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap, dan

- d) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aktiva adalah hal-hal yang memerlukan pertimbangan. Pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengulas kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang serupa, juga perlu diungkapkan dalam penyusutan, apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva lain, selama suatu periode, dan akumulasi penyusutan pada akhir periode.

Sesuai dengan IAS No. 25 Tahun 2012 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan entitas mengungkapkan sifat dan dampak perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau diperkirakan berdampak material pada periode berikutnya. Untuk aktiva tetap, pengungkapan tersebut dapat muncul dari perubahan estimasi dalam :

- a) nilai residu,
- b) estimasi biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi suatu aktiva tetap;
- c) umur manfaat, dan
- d) metode penyusutan.

Jika aktiva tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan (IAS No. 25 Tahun 2012):

- a) tanggal efektif revaluasi,
- b) apakah penilai independen dilibatkan,

- c) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aktiva.
- d) penjelasan mengenai nilai wajar aktiva yang ditentukan secara langsung berdasarkan harga terobservasi (*observable prices*) dalam suatu pasar aktif atau transaksi pasar terakhir yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya,
- e) untuk setiap kelompok aktiva tetap, jumlah tercatat aktiva seandainya aktiva tersebut dicatat dengan model biaya, dan
- f) surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

IAS No. 16 Tahun 2012 juga mengungkapkan beberapa informasi berikut yang mungkin relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan yang oleh karena itu, entitas dianjurkan mengungkapkan jumlah-jumlah tersebut. Menurut IAS No.16 Tahun 2012 Informasi tersebut diantaranya :

- a) jumlah tercatat aktiva tetap yang tidak dipakai sementara,
- b) jumlah tercatat bruto dari setiap aktiva tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan,
- c) jumlah tercatat aktiva tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan IAS 58: Aktiva Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, dan
- d) jika model biaya digunakan, nilai wajar aktiva tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat.

Selain pengungkapan, aktiva tetap juga memerlukan pengakuan atas aktiva tetap tersebut. Menurut *International Accounting Standard* No.16 Tahun 2012 menyatakan bahwa aktiva tetap harus diakui jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Ada dua jenis dasar yang umum (IAS No. 16 Tahun 2012) digunakan untuk mengakui suatu transaksi yaitu:

1. *Cash basis* (Dasar Penerimaan Uang)

Konsep ini mengetahui suatu pendapatan pada saat uang atau kas diterima dan biaya pada saat uang tersebut dikeluarkan.

2. *Accrual basis* (dasar akrual)

Pada konsep ini, suatu transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa dikaitkan dengan transaksi kas.

Menurut Soemarso (2003:30) penilaian dan pelaporan aktiva tetap berwujud dinilai sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Manfaat Ekonomi dari suatu aktiva tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka aktiva tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aktiva tetap tersebut tercatat sebagai kerugian. Aktiva tetap di dalam laporan keuangan dirinci menurut jenisnya, seperti: tanah, gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap, baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan (Soemarso, 2003:31).

1) Biaya Perolehan Awal

Menurut IAS No. 16 Tahun 2012 menyatakan bahwa biaya perolehan awal asset tetap meliputi Harga perolehannya dan Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan asset tetap serta restorasi lokasi asset : liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika asset diperoleh.

2) Biaya-biaya setelah Perolehan

Menurut Baridwan (2004:272), mengklasifikasikan pengertian pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan adalah:

- a. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi
- b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

G. Kewajaran Laporan Keuangan

Dalam upaya menjalankan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan untuk melaporkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada akhir periode. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan dan pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai

yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Sedangkan nilai wajar pabrik dan peralatan biasanya menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh para penilai.

Perusahaan selalu ingin membuat laporan keuangan yang berkualitas, laporan itu dapat dikatakan berkualitas jika relevan dan reabilitas. Dimana kriteria relevansi dapat dipenuhi jika laporan keuangan mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik dan disajikan tepat pada waktunya. Sedangkan kriteria reabilitas atau dapat dipercaya dipenuhi jika laporan keuangan dapat di uji, netral dan jujur. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Kewajaran laporan keuangan berstandar umum memiliki empat opini dan atau laporan audit, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Wajar dengan pengecualian dapat dinyatakan bila auditor menaruh keberatan pengecualian bersangkutan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan, atau dalam keadaan bahwa laporan keuangan tersebut secara keseluruhan adalah wajar tanpa kecuali untuk hal-hal tertentu akibat faktor tertentu yang menyebabkan kualifikasi pendapat (satu atau lebih rekening yang tidak wajar).

3. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Penolakan memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan audit yang tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak meyakinkan dirinya sendiri atau ragu akan laporan keuangan yang telah diauditnya telah disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat maupun pendapat tidak wajar hanya diberikan pada saat kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya salah satu dari kedua jenis pendapat terhadap kewajaran penyajian bersifat material.

Dalam menilai kewajaran laporan keuangan dapat menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi yang akan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kewajaran laporan keuangan meliputi kepatuhan terhadap Standar akuntansi yang berterima umum, laporan keuangan disajikan secara konsisten, tidak ada salah saji material.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003:64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Skripsi ini adalah studi deskriptif kuantitatif dengan studi kasus yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (PT, Perkebunan Nusantara X (Persero) Unit Usaha Pabrik Gula Meritjan Kediri) serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Apabila ditinjau dari pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini disebabkan karena peneliti menggambarkan secara mendetail atas fakta-fakta yang sedang terjadi pada penelitian. Studi kasus adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 2009:57). Sedangkan tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2009:6).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah berbentuk studi kasus dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif kuantitatif yang menggambarkan bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud oleh perusahaan dan bagaimana pelaporannya pada laporan keuangan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, diberikan batasan-batasan untuk lebih memfokuskan pembahasan. Adapun pembatasan permasalahan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini meneliti tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri meliputi pengakuan aktiva tetap, pengukuran aktiva tetap yang meliputi: Pengukuran Awal Ketika Aktiva Tetap Tersebut Diperoleh, Pengakuan Setelah Pengukuran Awal, Penyusutan Aktiva Tetap, Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap.
2. Penelitian ini meneliti tentang Pengungkapan Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2002:147), data sekunder dalam penelitian bisnis pada umumnya dapat diperoleh dari perusahaan yang diteliti atau data yang dipublikasikan untuk umum. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Apapun sumber data dalam penelitian ini bersifat data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan milik Negara yang bergerak dibidang agrikultur yaitu PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri yang berada di Jalan Merbabu RT.005/07, Dermo, Mojoroto, Kediri. Penulis memilih lokasi ini karena PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri merupakan salah satu perusahaan yang memiliki aktiva tetap cukup besar, banyak dan umurnya sudah cukup tua mulai tahun 1903 sehingga memerlukan perlakuan yang lebih agar dapat mendukung kewajaran laporan keuangan. Penelitian akan dilaksanakan selama jangka waktu penyusunan skripsi untuk memperoleh semua data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan yang penting, karena apabila salah dalam pengumpulan datanya maka penelitian yang dilakukan akan diragukan kevalidannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data berupa daftar aktiva tetap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data supaya dalam mengerjakannya menjadi lebih mudah serta hasilnya menjadi lebih baik sehingga mudah diolah dan dianalisis. Dalam penelitian pada dasarnya harus ada alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur penelitian biasa disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman dokumentasi yang berupa format pencatatan dokumen perolehan aktiva tetap, penambahan investasi aktiva tetap, laporan realisasi penambahan aktiva tetap, neraca sisa, dan neraca.

G. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian proses penyederhanaan dan pengelompokan data-data sesuai dengan alat yang digunakan. Analisis data dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menganalisis sebab-sebab timbulnya suatu permasalahan yang terjadi di dalam suatu perusahaan serta seberapa jauh permasalahan tersebut mempengaruhi perusahaan. Dalam melakukan analisis data, pada penelitian ini penulis berencana menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Menganalisis kebijakan akuntansi aktiva tetap berwujud yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri dengan membandingkan dengan standar akuntansi pada IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap.
2. Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan aktiva tersebut berupa dokumen perolehan aktiva tetap, penambahan investasi aktiva tetap, laporan realisasi

penambahan aktiva tetap, neraca sisa, dan neraca kemudian mengidentifikasi jurnal yang dibuat oleh perusahaan khususnya pencatatan untuk transaksi aktiva tetap berwujud, misalnya melihat pencatatan atas pembelian, harga perolehan, penyusutan dan pelaporan dan melihat laporan keuangan (Neraca dan Laporan laba rugi) atas pelaporan pencatatan aktiva tetap, depresiasi dan pelaporan.

3. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian perlakuannya sesuai dengan IAS No. 16 Tahun 2012.
4. Melakukan evaluasi atau koreksi terhadap pengakuan dan pengukuran transaksi aktiva tetap berwujud yang disesuaikan dengan ketentuan dalam IAS No.16 Tahun 2012 disertai dengan perhitungan yang benar termasuk perhitungan depresiasi yang menggunakan metode garis lurus yaitu $(\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}) / \text{umur ekonomis}$.
5. Melakukan evaluasi pengungkapan dan penyajian aktiva tetap oleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri terhadap laporan keuangan (Neraca dan Laporan LabaRugi) selama periode penelitian setelah dilakukan koreksi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan

1. Sejarah Perusahaan

a) Latar Belakang Pendirian Perusahaan

Pabrik Gula Meritjan didirikan pada tahun 1903 oleh *Nedherland Indesche Lanbouw Maatshaap IJ* (NILK) dan berproduksi hingga tahun 1935. Kejadian-kejadian pada masa perang dunia ke II sangat mempengaruhi kelangsungan proses produksi Pabrik Gula Meritjan di Kediri. Disebabkan oleh hal tersebut pada tahun 1935 yaitu pada saat meletusnya Perang Dunia ke II Pabrik Gula Meritjan tahun 1945-1948 dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama sebagai pabrik senjata dan bagian kedua sebagai perkebunan tebu yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggaraan Perusahaan Gula Negara (BPPGN) dan tebunya digiling di pabrik gula pesantren. Pada tahun 1984 dimana bangsa Indonesia dibawah penjajahan Belanda, Pabrik Gula Meritjan diambil oleh Belanda.

Berdasarkan SK Pengusaha Militer atau Menteri Pertanian No. 1063/PNT/1957 yang menyatakan bahwa semua perusahaan diambil oleh pemerintah RI dibawah satu Badan yaitu Perusahaan Perkebunan Nusantara (PPN) baru yang berkedudukan di tiap-tiap daerah Swatantra Tingkat I. Pada tahun 1958 diadakan pembagian pra unit, dimana Pabrik Gula Meritjan termasuk ke dalam Pra Unit Gula A. Berdasarkan PP No. 166/1961 tanggal 26

April 1961, bentuk pra unit dihapuskan dan diubah menjadi bentuk kesatuan dimana Pabrik Gula Meritjan masuk dalam kesatuan Jawa Timur II dan berlangsung hingga tahun 1963.

b) Proses Pendirian

Berdasarkan PP No.1 tahun 1963 Parik Gula Meritjan dikuasai oleh BPU-PPN yang berkedudukan di Surabaya, ini berlangsung hingga tahun 1963. Disini Pabrik Gula Meritjan sebagai Pemegang Badan Hukum berdasarkan PP No. 13/1968 BPU-PPN dihapuskan. Berdasarkan PP No. 14/1968 kemudian diganti dengan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dimana Pabrik Gula Meritjan masuk dalam PTP XXI yang berkedudukan di Surabaya dan Badan Hukum beralih pada direksi PNP XXI.

Berdasarkan Badan PP No. 23/1973 mulai tanggal 1 Januari 1974 PNP XI bergabung dengan PNP XXII dalam bentuk Perseroan yaitu PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang berkedudukan di Surabaya, dimana Pabrik Gula Meritjan sebagai salah satu unit produksi dan badan hukum berada di kantor Direksi PTP XXI-XXII (Persero). Tahun 1984 sesuai Akta yang dibuat dihadapan notaris Sdr. Imas Fatimah, SH di Jakarta No. 109-tanggal 13 Agustus 1984 dan dirubah pula No. 41 tanggal 8 Maret 1985 disebut PT. Perkebunan XXI-XXII (persero) yang berada di Jalan Jembatan Merah 3-9 Surabaya.

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 15/1996 tanggal 14 Februari 1996 PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero) dibubarkan dan dilebur menjadi PT. Perkebunan Nusantara X (persero) dengan kantor pusat Direksi yang beralamatkan di Jalan Jembatan Merah 3-9 Surabaya sampai sekarang. Dalam

rangka meningkatkan efisien dan efektifitas BUMN di lingkungan Departemen Pertanian, maka Pabrik Gula Meritjan termasuk salah satu dari Strategi Bisnis Unit (SBU) Gula.

c) Bentuk Usaha

Jenis bidang usaha yang dijalankan oleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri adalah perusahaan produksi dengan mengolah bahan baku tebu menjadi gula pasir. Pabrik Gula Meritjan Kediri merupakan perusahaan yang bertumpu pada sektor BUMN yang berkedudukan di bawah PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dan dibawah naungan Menteri Pertanian, sedangkan dalam hal pendanaannya berada di bawah Menteri Keuangan. Oleh karena itu, semua pendapatan yang diperoleh Pabrik Gula Meritjan Kediri diserahkan kepada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang berada di Surabaya. PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) apabila akan mengeluarkan biaya operasional, maka dilakukan melalui pengajuan modal kerja (PMK) yang dibuat berdasarkan Rencana Anggaran Belanja (RAP) tiap bulannya yang telah disetujui oleh Dewan Direksi. Dengan demikian bentuk Badan Usaha dari Pabrik Gula Meritjan Kediri adalah PT (Persero), sedangkan badan hukumnya berada dibawah Direksi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang berkedudukan di Jalan Jembatan Merah 3-9 Surabaya.

Dalam PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) sampai sekarang membawahi 12 Pabrik Gula, 3 rumah sakit dan 1 pabrik karung plastik, diantaranya adalah :

1. PG. Krian, Sidoarjo (non aktif)
2. PG. Krembong, Sidoarjo

3. PG. Toelangan, Sidoarjo
4. PG. Watoetoelis, Mojokerto
5. PG. Gempolkrep, Mojokerto
6. PG. Tjoekir, Jombang
7. PG. Djoembang Baru, Jombang
8. PG. Lestari, Kertosono
9. PG. Meritjan, Kediri
10. PG. Pesantren Baru, Kediri
11. PG. Ngadirejo, Kediri
12. PG. Modjopanggung, Tulungagung
13. RS. Gatoel, Mojokerto
14. RS. Toeloeng Redjo, Kediri
15. RS. Jember Klinik, Jember
16. Kebun tembakau Jember yang meliputi kebun :
 - a. Kertosari
 - b. Ajong Gayasan
 - c. Bobbin
17. Kebun tembakau Klaten yang meliputi kebun :
 - a. Ngadibirit
 - b. Kebon Arum
 - c. Gayamprit
18. Pabrik karung plastik Pecangaan, Jepara

2. Visi dan Misi Perusahaan

- Visi Pabrik Gula Meritjan Kediri adalah menjadi perusahaan agroindustri terkemuka yang berwawasan lingkungan.
- Misi Pabrik Gula Meritjan Kediri yaitu berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional dan berwawasan lingkungan. Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang, dan mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan *stakeholder* melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama tim serta organisasi yang profesional.
- Filosofi Perusahaan yaitu menjalankan misi perusahaan memerlukan acuan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sebagai arahan untuk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh integritas, peraturan atau petunjuk. Hal tersebut hendaknya dilaksanakan oleh semua tingkat karyawan dengan mengikuti aturan yang ada akan memberikan pencapaian prestasi yang merupakan visi perusahaan. Pokok arahan juga disebutkan dalam *Company Business Philosophy* yang meliputi : “Integritas, Profesionalisme, Visioner, dan Sinergi.” Dalam produktifitas karyawan di tempat kerja harus tetap tinggi dan budaya kerja harus dipahami dan dilaksanakan, adalah: profesional, produktif, dan pembelajar.

3. Lokasi Perusahaan

Pabrik Gula Meritjan Kediri berlokasi di antara Kertosono-Kediri yaitu kurang lebih 4 Km sebelah utara kota Kediri. Di tepi sungai Brantas, Kelurahan Meritjan, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Batas-batas lokasi Pabrik Gula Meritjan :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Dermo
2. Sebelah Timur : Desa Jabon
3. Sebelah Selatan : Desa Jongbiru
4. Sebelah Barat : Kelurahan Meritjan

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mempermudah dalam peningkatan kinerja dari perusahaan atau organisasi tersebut. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan / diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada suatu pertanggung jawaban yang akan dikerjakan.

Berhasil atau tidaknya kelangsungan aktivitas kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh penggunaan struktur organisasi yang tepat. Bentuk struktur organisasi Pabrik Gula Meritjan Kediri ini adalah bentuk lini (garis), dimana pimpinan tertinggi dipegang oleh Administratur (*general manager*) yang bertanggung jawab kepada direksi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dibantu oleh Manager Bagian yang terdiri dari Manager bagian tanaman, Manager bagian instalasi, Manager bagian pengolahan, Manager bagian quality

control, Manager bagian administrasi keuangan dan umum. Adapun keuntungan dari fungsi penyusunan struktur organisasi lini antara lain:

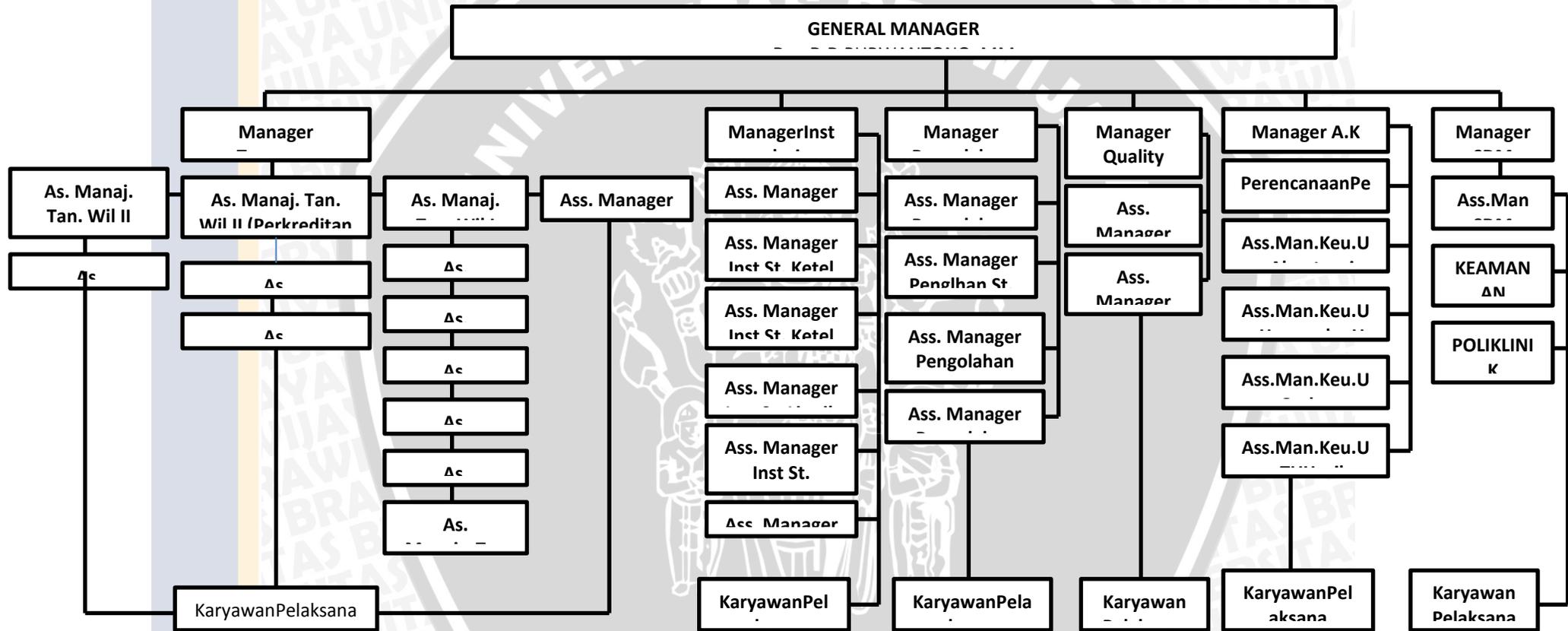
1. Membantu para karyawan untuk mempunyai kekuasaan bertanggung jawab dan bersikap terbuka,
2. Memudahkan karyawan dalam memahami kedudukan dan tugas masing-masing,
3. Disiplin kerja mudah dikontrol,
4. Meningkatkan solidaritas,
5. Terhindar dari suatu konflik kerja dan duplikasi tugas.

Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi Pabrik Gula Meritjan Kediri, dapat kita lihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri, Tahun 2013



Sumber Data : PTK/SDM Pabrik Gula MeritjanKediri 2013

Adapun tugas dari Administratur dan masing-masing Manager bagian adalah sebagai berikut :

a. General Manager

Tugas pokok dari administratur adalah memimpin dan mengawasi pabrik yang ditangani oleh masing-masing Manager bagian secara langsung. General Manager merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu pabrik dan bertanggung jawab penuh terhadap pabrik baik keluar maupun ke dalam yang menyangkut semua kegiatan dan masalah di pabrik beserta isinya.

Tugas sebagai pimpinan antara lain :

1. Membuat dan melaksanakan rencana secara terperinci sesuai dengan rencana kerja, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang yang pelaksanaannya dengan Manager bagian.
2. Memelihara dan mempertahankan mutu dari tiap-tiap pelaksanaan tugas, efektifitas pabrik dan penggunaan tiap daya secara produktif.
3. Memeriksa secara teratur pelaksanaan pekerjaan dan bagian tiap perusahaan, memberikan bimbingan serta petunjuk dalam mencapai standar yang ditentukan.
4. Mengurus dan berusaha agar semua kekayaan dan semua fasilitas perusahaan dijaga sebagaimana mestinya serta bertanggung jawab penuh kepada Direktur Utama.

b. Manager Tanaman

Manager bagian tanaman memiliki tugas untuk mengelola sumber daya (SDM,SDA,SDU) bagian tanaman dalam merealisasikan tugas-tugas

penyediaan bahan baku tebu dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang berkualitas, menetapkan dan menyusun luas tanaman serta mendaftarkan areal tebu yang akan digiling, membuat rencana kegiatan operasi tanaman, merumuskan strategi peningkatan mutu dan bertanggung jawab langsung kepada Administratur dalam bidang tanaman, menyusun komposisi karyawan di bagian tanaman tebang dan angkut sedemikian rupa sehingga tercapai efisiensi dan produktifitas tenaga kerja. Dalam menjalankan tugasnya, Manager bagian tanaman dibantu oleh :

1. Personil Sinder Kebun Manager (SKK) Tanaman
2. Sinder Kebun Wilayah (SKW) Tanaman
3. Petugas Lapangan
4. Tebang Angkut/Risme
5. Juru Tulis
6. Personil Risbang

c. Manager Instalasi

Tugasnya adalah melaksanakan pemeliharaan atau perawatan mesin pada saat masa giling maupun di luar masa giling dan menyusun rencana instalasi agar dapat menggiling tebu dengan kapasitas sesuai rencana, melaksanakan kebijaksanaan dibidang teknik, mengkoordinir rencana anggaran belanja dari masing-masing RC dibagian instalasi. Dalam menjalankan tugasnya, Manager Instalasi dibantu oleh :

1. *Responsibility Center* (RC) stasiun ketel yang bertugas memeriksa keadaan ketel agar proses berjalan lancar.

2. RC Stasiun giling, bertugas memeriksa keadaan gilingan pada saat waktu proses produksi.
3. RC Pabrik Tengah, bertugas memeriksa keadaan mesin ditengah agar proses tetap berlangsung.
4. RC Pabrik Belakang, bertugas memeriksa keadaan hasil gula.
5. RC Puteran, bertugas memeriksa keadaan mesin puteran agar proses pembuatan gula berlangsung dengan lancar
6. RC Bangunan/Besali, bertugas dalam perawatan gedung dan penataran/halaman di lingkungan Pabrik Gula Meritjan.
7. RC Sentral Listrik, bertugas memeriksa listrik yang akan digunakan dan setelah dipakai.
8. Bengkel dan kendaraan, bertugas mengoperasikan dan perawatan kendaraan inventaris perusahaan.
9. Riset dan Pengembangan (Risbang) Instalasi, bertugas mendata hasil yang didapat dari hasil produksi.
10. Karyawan pelaksana bagian Instalasi, bertugas melaksanakan tugas-tugas di bagian instalasi.
11. Administrasi kantor instalasi, bertugas pengarsipan data dan membuat laporan.

d. Manager Pengolahan

Bertugas sebagai koordinator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sasaran kerja bagian pengolahan yang meliputi kapasitas giling, efisiensi, kualitas produk, sumber dana keuangan, laboratorium pengolahan & gudang produksi, tehnik & teknologi peralatan proses. Membuat

suatu rencana produksi yang disesuaikan dengan jumlah luas tanaman dan mengolah atau memproses tebu menjadi gula pasir putih sesuai standart mutu serta kerja sama dengan bagian teknik. Dalam menjalankan tugasnya, Manager bagian pengolahan dibantu oleh :

1. Adjun Kabag Pengobatan, bertugas menggantikan kabag pengolahan bila berhalangan. Berwenang memberikan otorisasi atas bukti kas keluar biaya produksi (disetujui) , otorisasi atas produksi gula dan semua dokumen yang menjadi tanggung jawabnya dibagian pengolahan pada saat kabag pengolahan berhalangan.
2. Para Chemiker, bertugas melakukan pengawasan dan mencampur bahan-bahan kimia agar prodksi gula bisa optimal.
3. Operasional Pabrikasi, bertugas mengawasi keadaan jalannya proses produksi.
4. Pengurus Gudang Gula, bertugas mendata gula yang masuk dan keluar gudang. Berwenang memberikan otorisasi atas laporan penerimaan gula dan laporan penyimpanan gula (kartu gudang) di gudang gula.
5. Riset dan pengembangan, bertugas melaksanakan pengembangan bagi karyawan.
6. Karyawan Pelaksana Bagian Pengolahan, bertugas membantu dan melaksanakan baik proses administrasi maupun proses produksi gula.

e. Manager Administrasi Keuangan dan Umum

Manager bagian AK & U (Administrasi Keuangan dan Umum) bertugas membantu administrasi dalam hal :

1. Pengadaan sumber dana

2. Pengadaan bahan atau barang untuk pelayanan terhadap bagian yang membutuhkan.
3. Menjaga keamanan asset perusahaan.

Manager bagian A.K & U berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas masuk dan keluar (disetujui), otorisasi atas dokumen persetujuan pemberian kredit dan dokumen-dokumen yang menjadi tanggung jawab di bagian administrasi keuangan dan umum. Dalam menjalankan tugasnya, Manager bagian Administrasi Keuangan dan Umum dibantu oleh :

1. RC Perencanaan

Bertugas membuat rencana kebijakan keuangan perusahaan. Berwenang untuk membuat RKAP dan realisasi biayanya, memberikan bukti kas masuk dan keluar (disetujui) atas dokumen persetujuan pembiayaan.

2. RC Perencanaan Tenaga Kerja (PTK)/SDM

- a. Personalia, adapun tugasnya antara lain :

1. Perencanaan tenaga kerja (merencanakan jumlah kebutuhan tenaga kerja sampai dengan rekrutmen).
2. Pemeliharaan tenaga kerja mulai dari rekrutmen sampai dengan pensiun.
3. Mendata jumlah karyawan dan golongan serta upah.

- b. Keamanan bertugas menjaga keamanan perusahaan.

- c. Poliklinik bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada karyawan perusahaan.

Berwenang memberikan teguran dan sanksi kepada karyawan yang bertindak tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

3. RC Pembukuan atau Akuntansi

Tugas-tugas RC Pembukuan atau Akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data keuangan yang berupa bukti kas atau bank dan bukti memorial.
- b. Mencatat transaksi keuangan perusahaan dalam buku perkiraan yaitu buku kas atau bank, buku besar dan buku tambahan.
- c. Penerapan konsep-konsep akuntansi
- d. Membukukan bukti kas, bank dan memorial ke dalam buku besar dan buku tambahan.
- e. Membuat laporan neraca sisa beserta lampiran-lampiran yang diperlukan.
- f. Penyusunan laporan keuangan tiap triwulan dan tahunan.

Bagian yang terlibat dalam RC Pembukuan atau Akuntansi meliputi :

- a. Gudang KVA, bertugas mengkoordinir tugas-tugas Administrasi Gudang KVA.
- b. TU Hasil, bertugas mengkoordinir tugas-tugas Administrasi Hasil
- c. PDE, bertugas mengkoordinir tugas sehari-hari sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.
- d. Gudang MVA, bertugas mengkoordinir tugas-tugas Administrasi Gudang MVA.

4. RC Sekretaris Umum

Tugas-tugas RC Sekretaris Umum adalah sebagai berikut :

- a. Menangani surat masuk dan keluar.
- b. Mendistribusikan surat masuk dan keluar kepada pihak yang bersangkutan.

- c. Mengarsip surat-surat, formulir, dokumen, SP/SPK kontrak dan berita acara.
- d. Menyediakan alat tulis dan barang cetakan.
- e. Melayani pemakaian alat tulis dan barang cetakan.
- f. Menyambut tamu perusahaan baik intern maupun ekstern.
- g. Melayani bon pemakaian kendaraan umum dan pembayaran rekening telepon serta listrik.
- h. Mengurus perpajakan, asuransi, dan retribusi pemakaian air injeksi dan air bawah tanah.
- i. Mengurus inventarisasi asset perusahaan (tanah, bangunan, mesin, kendaraan).
- j. Membuat dan memproses perizinan agrarian, usaha dan keramaian.
- k. Pemeliharaan rumah tangga perusahaan dan alat kantor.

5. Karyawan Pelaksana Bagian Keuangan dan Tata Usaha

Bertugas melaksanakan pekerjaan dibidang keuangan dan tata usaha.

5. Ketenagakerjaan

a. Jenis karyawan yang digunakan

Dalam kegiatan operasional pabrik gula tidak selalu penuh dalam masa satu tahun produksi gula, tetapi hanya beberapa bulan saja yaitu antara bulan Mei - November. Oleh karena itu dalam pabrik gula dikenal dengan istilah masa giling, yaitu pada saat pabrik memproduksi gula dan dimana pada saat di luar masa giling merupakan kesempatan untuk mereparasi peralatan dan mesin pabrik. Adapun jenis karyawan yang digunakan oleh pabrik gula meritjan Kediri, antara lain terdiri dari :

1. Karyawan Tetap

Karyawan tetap yaitu karyawan yang bekerja dalam masa giling maupun di luar masa giling. Menurut kedudukannya, karyawan tetap dibagi menjadi dua yaitu karyawan pimpinan dan karyawan pelaksana.

2. Karyawan Kampanye atau Karyawan Tidak Tetap

Yaitu karyawan pabrik yang bekerja pada musim-musim tertentu atau musim giling. Hubungan kerja karyawan kampanye dengan pabrik gula akan berakhir jika masa giling sudah selesai. Jumlah karyawan kampanye tergantung pada kapasitas produksi.

3. Karyawan Borongan

Karyawan borongan adalah karyawan yang bekerja pada saat tertentu yaitu apabila pabrik memerlukannya dan sistemnya tidak terikat oleh pabrik, yang mana pengupahannya didasarkan atas jumlah jam. Perbedaannya dengan karyawan kampanye adalah borongan tidak menerima gula icip-icip dan pengobatan dari perusahaan. Karyawan musiman dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Pekerja borongan tanaman

Pekerja borongan tanaman ini melaksanakan pekerjaan mulai permulaan dan persiapan tanam, pemeliharaan sampai tebu layak ditebang.

b. Pekerja penebang

Pekerja ini melaksanakan pekerjaan sejak tebu ditebang sampai tebu diangkat di atas alat pengangkut. Pekerja kampanye lain yaitu pekerja yang bekerja disekitar emplasemen, tenaga pembersih tebu dan yang melaksanakan pekerjaan pada musim giling saja, mulai dari tenaga penggiling sampai tenaga pengepak.

b. Jam Kerja

Jam kerja untuk karyawan tetap dilaksanakan pada hari:

1. Senin sampai dengan Kamis, jam kerjanya pada :
 - a. Pukul 06.30-11.30 WIB : Jam Kerja
 - b. Pukul 11.30-12.30 WIB : Jam Istirahat
 - c. Pukul 12.30-15.00 WIB : Jam Kerja
 - d. Pukul 15.00 WIB : Jam Pulang
2. Hari Jum'at, jam kerjanya pada :
 - a. Pukul 06.00-07.00 WIB : Jam senam pagi
 - b. Pukul 07.00-11.00 WIB : Jam kerja
 - c. Pukul 11.00 WIB : Jam pulang
3. Hari Sabtu jam kerjanya mulai pukul 06.30-11.30 WIB.
4. Untuk karyawan kampanye dibagi menjadi tiga shift, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Shift I : Pukul 06.00-14.00 WIB
 - b. Shift II : Pukul 14.00-22.00 WIB
 - c. Shift III : Pukul 22.00-06.00 WIB

c. Dasar Penggajian

Dasar penggajian karyawan adalah PKB (Perjanjian Kerja Bersama) yang dibuat antara Direksi PTPN X (Persero) dengan Serikat Pekerja dan disahkan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

d. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh Pabrik Gula Meritjan Kediri meliputi :

1. Tunjangan kesejahteraan, mencakup :

- a. Tunjangan transport
- b. Tunjangan olahraga/kesenian/kerohanian
- c. Tunjangan pengosongan rumah dinas
- d. Tunjangan sibuk tugas
- e. Santunan hari tua
- f. Uang pesangon dan jasa
- g. Pesangon giling
- h. Tunjangan Bansos lain-lain
- i. Tunjangan hari raya keagamaan

Perusahaan memberikan THR kepada karyawan yang peraturan pelaksanaannya berpedoman pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. PER-04/1994, yaitu pengusaha wajib memberikan Tunjangan Hari Raya kepada pekerja yang telah masa kerja 3 bulan secara terus menerus atau lebih :

1. Besarnya THR bagi pekerja yang mempunyai masa kerja 12 bulan secara terus menerus atau lebih, sebesar satu bulan upah.
2. Pekerja yang telah mempunyai masa kerja 3 bulan terus menerus tetapi kurang dari 12 bulan maka diberikan secara proporsional dengan masa kerja.
3. THR dibayarkan pengusaha selambat-lambatnya 7 hari sebelum hari raya keagamaan.

2. Tunjangan sosial karyawan

- a. Tunjangan perkes kesehatan
- b. Tunjangan cuti
- c. Pakaian dinas
- d. Pendidikan dan latihan karyawan
- e. Tunjangan kematian dan pemeliharaan
- f. Asuransi personil
- g. Tunjangan pemondokan anak
- h. Penghargaan masa kerja 25,30 dan 35 tahun
- i. Jamsstek

3. Tunjangan pelaksanaan tugas

- a. Tunjangan perjalanan dinas
- b. Tunjangan pindah
- c. Tunjangan pisah keluarga

4. Lain-lain

- a. Bantuan pernikahan
- b. Tunjangan kecelakaan



B. Penyajian Data

Pabrik Gula Meritjan Kediri dalam kegiatan usahanya menggunakan berbagai jenis aktiva tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang antara lain meliputi tanah, bangunan/gedung, mesin dan instalasi, jalan dan jembatan, kendaraan, alat pertanian dan inventaris kantor. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan juga memerlukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan supaya aset tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, biaya penggantian mesin dan kendaraan. Pabrik gula meritjan pada tahun 2012 melakukan pengadaan aktiva baru. Total realisasi investasi baru aktiva tetap berwujud Pabrik gula Meritjan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 35.457.550.110. Adapula penyajian laporan keuangan perusahaan dijelaskan pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.1 Investasi Baru Aktiva Tetap Berwujud Tahun 2012

KETERANGAN	RINCIAN	JUMLAH
TANAH		
A. HAK ATAS TANAH		
1. Pengurusan Sertifikat HGB		
- Notaris/PPAT Iswi Ariati	62.400.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU HAK ATAS TANAH		62.400.000
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU TANAH		
GEDUNG DAN PENATARAN		
A. PABRIK TERMASUK PENATARAN		
1. Pembuatan kantor QC		
- CV Arsitek Bangunan	42.000.000	
2. Pembuatan lab QC		
- CV Arsitek Bangunan	45.271.100	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU PABRIK TERMASUK PENATARAN		87.271.100
MESIN DAN INSTALASI		
A. STASIUN KETELAN		
1. Penggantian pipa ketel dan coil superheater ketel Yoshimina kap 30ton/jam		
- CV Berlian Surabaya	145.394.750	
2. Penggantian pipa ketel dan coil superheater ketel Chengchen kap 30ton/jam		
- CV Berlian Surabaya	173.618.750	
3. Pengadaan dan pemasangan multi cyclone ketel Chengchen kap 30ton/jam		
- CV Cahaya Hidup	86.000.000	
4. Pengadaan dan pemasangan pipa air heater ketel Yoshimina kap 30ton/jam		
- CV Cahaya Hidup	135.180.000	
5. Pengadaan 1 unit elektromotor 200KW ketel Chengchen		
- BM Bersaudara	654.000.000	
6. Pengadaan/pemasangan cerobong asap ketel Chengchen		
- CV Anugrah	356.900.000	
7. Pengadaan 1 set pompa pengisi air ketel Chengchen		
- CV Artha Agung	127.000.000	
8. Pengadaan 247 btg pipa air		
- PT Saka Patria Perkasa	587.574.237	
9. Biaya pengadaan pipa super heater coil		
- PT Ladju Barata	214.636.363	
10. Rantai bagase elevator		
- CV Anugrah	141.910.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN KETELAN		2.622.214.100

Dilanjutkan

Lanjutan

Investasi Baru Aktiva Tetap Berwujud Tahun 2012

KETERANGAN	RINCIAN	JUMLAH
B. STASIUN GILINGAN		
1. Reshelling roll bawah gilingan IV uk 36x72		
- PT Barata Indonesia	228.844.545	
2. Reshelling roll bawah gilingan I uk 36x78		
- PT Barata Indonesia	232.285.455	
3. Pengadaan 1 unit pompa injeksi kap 1500 m3/jam		
- PT Barata Indonesia	232.285.454	
4. Pengadaan 1 unit pompa injeksi kap 1500 m3/jam		
- CV Wanutama Surabaya	294.600.000	
5. Pengadaan dan pemasangan 1 bh elmo penggerak canecutter II		
- CV Citra Karya	854.500.000	
6. Pengadaan 1 bh gear box elevator		
- PT Interjaya Surya Megah	81.365.000	
7. Pengadaan pompa nira mentah		
- PT Laju Brata	106.750.000	
8. Pembuatan 1 set rotor canecutter I		
- BM Bersaudara	176.350.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN GILINGAN		2.206.980.454
C. STASIUN PEMURNIAN NIRA		
1. Rekondisi 1 unit doorclarifier		
- CV Sarana Indo Teknik	227.593.200	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN PEMURNIAN NIRA		227.593.200
D. STASIUN PENGUAPAN		
1. Pembuatan dan pemasangan 4 unit dapur belerang 2 unit sublimator		
- CV Aneka Teknik	358.750.000	
2. Pembuatan dan pemasangan BP Tipe robert LP 2300m2		
- CV Anugerah	4.068.000.000	
3. Pembuatan dan pemasangan suffer nira mentah 3600 tcd		
- CV Surya Jaya	136.000.000	
4. Pembuatan dan pemasangan suffer nira kental 2 unit 3600 tcd		
- CV Madu Kencana	127.000.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN PENGUAPAN		4.689.750.000
E. STASIUN MASAKAN		
1. Pengadaan 2 unit pompa vacuum da elektro motor		
- CV Citra Karya	238.800.000	
2. Pengadaan 2 unit elmo melco		
- CV Citra Karya	39.200.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN MASAKAN		278.000.000
F. STASIUN PUTERAN		
1. Pengadaan dan pemasangan 1 unit air compressor		
- CV Citra Karya	192.600.000	
2. Pengadaan dan pemasangan 1 unit vertical cryer utk masakan D		
- CV Anugrah	3.174.530.000	
3. Pengadaan dan pemasangan 1 unit continous HGF		
- PT Ladju Barata	2.631.515.600	
4. Pengadaan panel penyambung ban		
- CV Madu Kencana	108.465.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN PUTERAN		6.107.110.600

Dilanjutkan

Lanjutan

Investasi Baru Aktiva Tetap Berwujud Tahun 2012

KETERANGAN	RINCIAN	JUMLAH
G. STASIUN LISTRIK		
1. Pengadaan dan pemasangan kabel induk saluran stasiun puteran - CV Heryanto Engineering	234.156.000	
2. Pengadaan dan pemasangan kabel induk saluran stasiun gilingan - CV Mitra Asiatama	294.000.000	
3. Biaya Handling import barang 1 set electrical panel - PT Dewata Freight International	31.045.455	
4. Biaya Handling impor turbine alenator - PT Dewata Freight International	27.655.455	
5. Pengadaan dan pemasangan turbine alenator 4W - PT Ewico Varia Rekatama	1.662.578.200	
6. Pengadaan dan pemasangan turbine alenator - PT Ewico Varia Rekatama	1.607.330.600	
7. Pembayaran turbine alenator M177 - PT Ewico Varia Rekatama	11.703.781.128	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN LISTRIK		15.560.546.838
H. LAIN-LAIN		
1. 1 unit refactometer dan sucromat - CV Trio Brothers	435.272.727	
2. Mesin gilingan mini type YZ.28 - CV Global Teknik	11.400.000	
3. Pengadaan dan pemasangan 2 unit turbojet - PT Angkasa Teknik	63.182.000	
4. Pengadaan dan pemasangan vortex system flow - PT Hevitama	104.450.000	
5. Pengadaan dan pemasangan 1 unit spray fond - CV Madu Kencana	1.172.500.000	
6. Rekondisi crane transloading - CV Anugrah	627.272.728	
7. Pembuatan dan penataan jalur truck emplasemen - PT Budiono Curing Sakti	91.520.000	
8. Pengerjaan pengaspalan jalur truck - PT Bumi Alam Pertiwi	107.000.000	
9. Pasang hasdruk dan lidah wiesel - CV Gemilang	45.181.818	
10. Pengadaan 1 unit hand tractor - CV Indo Barokah	25.000.000	
11. Pengadaan 1 buah alat pengukur kadar air - Sarana Medika Utama	2.000.000	
12. Pengadaan 1 unit kereta dorong - CV Bintang Abadi Teknik	5.454.545	
13. Pembuatan alat pengering kompos - CV Bintang Abadi Teknik	55.600.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU LAIN-LAIN		2.745.833.818
ALAT PERTANIAN		
A. WHEEL TRACTOR		
1. Wheel tractor merk new holland - PT Altrak	632.000.000	
2. Pengadaan alat pengangkutan dan pertanian - CV Pradipta	90.900.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU WHEEL TRACTOR		722.900.000
B. LAIN-LAIN		
1. Pengadaan 1 unit HWT - Devan Electric	7.000.000	
2. Pottray 3000 bh - PT Major Plastic	36.000.000	
3. Seeding tray 2000 bh - Kopkar PG Meritjan	34.545.455	
4. Seeding Tray 3500 bh - Kopkar PG Meritjan	60.454.545	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU LAIN-LAIN		138.000.000
INVENTARIS KANTOR DAN RUMAH		
A. MESIN KANTOR		
1. Pembelian 1 unit PC dan printer - Seika Absolute	8.950.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU MESIN KANTOR		8.950.000
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU AKTIVA TETAP BERWUJUD 2012		35.457.550.110

(Sumber : Daftar Realisasi Investasi Baru Tahun 2012)

Tabel 4.2
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
PABRIK GULA MERITJAN KEDIRI
DAFTAR NILAI AKTIVA TETAP BERWUJUD
Periode 2012

URAIAN	INVESTASI BARU Th. 2012	JUMLAH NILAI PEROLEHAN s/d Tahun 2012
Pabrik termasuk penataran	87.271.100	1.247.386.719
kantor	-	100.895.254
Bengkel, remise dan garasi	-	573.756
Gudang	-	2.070.743.648
Rumah pimpinan	-	268.386
Rumah karyawan staf	-	117.088.190
Rumah karyawan tetap	-	4.118.667
Rumah sakit dan poliklinik	-	64.272
Bangunan sosial	-	68.841.298
Bangunan lain-lain	-	18.982.329
JUMLAH GEDUNG DAN PENATARAN	87.271.100	3.628.962.519
Stasiun Ketelan	2.622.214.100	36.237.555.763
Stasiun gilingan	2.206.980.454	37.861.931.586
Stasiun pemurnian nira	227.593.200	5.758.454.180
Stasiun penguapan	4.689.750.000	19.258.927.676
Stasiun masakan	278.000.000	11.644.090.642
Stasiun pendingin	-	335.091.002
Stasiun puteran	6.107.110.600	10.031.899.589
Stasiun besali	-	87.285.348
Stasiun listrik	15.560.546.838	18.070.526.200
Stasiun lain-lain	2.745.833.818	5.132.153.018
JUMLAH MESIN DAN INSTALASI	34.438.029.010	144.417.915.004
Jalan	-	237.250.760
Jembatan	-	26.862.332
Saluran air	-	43.081.643
Jalan lori tetap	-	222.599.270
Jalan lori lepas	-	187.654
JUMLAH JALAN DAN JEMBATAN	-	529.981.659
Sedan, station car dan bus	-	798.586.841
Jeep dan landrover	-	236.283.811
Truck dan Pick up	-	1.212.383.233
Loko dan lori	-	9.326.717
Sepeda motor dan scooter	-	10.349.635
JUMLAH ALAT PENGANGKUTAN	-	2.266.930.237
Pompa air	-	126.446.057
Whell traktor	722.900.000	2.952.760.805
Lain-lain	138.000.000	143.072.727
JUMLAH ALAT PERTANIAN	860.900.000	3.222.279.589
Perabot kantor	-	145.033.127
Perabot rumah	-	20.430.139
Mesin kantor	8.950.000	386.383.647
Kipas angin dan alat pendingin	-	162.325.131
Peralatan laboratorium PTG	-	331.786.547
Peralatan laboratorium pengolahan	-	86.474.126
Peralatan poliklinik	-	514.228
Lain-lain	-	41.104.909
JUMLAH INVENTARIS KANTOR/RUMAH	8.950.000	1.174.051.854
JUMLAH KESELURUHAN	35.395.150.110	155.240.120.862

(Sumber : Data Diolah)

Tabel 4.3
Neraca Sisa PG. Meritjan Tahun 2012

KETERANGAN	SALDO AWAL	MUTASI DEBET	MUTASI KREDIT	SALDO AKHIR
TANAH				
Hak Atas Tanah	684.283.327	62.400.000	55.592.722	691.090.605
TOTAL	684.283.327			691.090.605
GEDUNG DAN PERALATAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Pabrik termasuk penataran	1.160.115.619	87.271.100		1.247.386.719
Kantor	100.895.254			100.895.254
Bengkel, resise, garasi	573.756			573.756
Gudang	2.070.743.648			2.070.743.648
Rumah dinas pimpinan	268.386			268.386
Rumah dinas karyawan	117.088.190			117.088.190
Rumah dinas karyawan Non Staf	4.118.667			4.118.667
Rumah sakit dan poliklinik	64.272			64.272
Bangunan sosial	68.841.298			68.841.298
lain-lain	18.982.329			18.982.329
TOTAL	3.541.691.419	87.271.100	-	3.628.962.519
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun ketelan	30.905.966.663	5.244.964.100		36.150.930.763
Stasiun gilingan	19.223.241.586	18.638.690.000		37.861.931.586
Stasiun pemurnian nira	1.564.560.980	4.193.893.200		5.758.454.180
Stasiun penguapan	4.097.677.676	15.161.250.000		19.258.927.676
Stasiun masakan	4.814.090.642	6.830.000.000		11.644.090.642
Stasiun pendingin	335.091.002			335.091.002
Stasiun puteran	3.263.738.989	6.768.160.600		10.031.899.589
Besali	87.285.348			87.285.348
Sentral Listrik	2.832.414.362	15.560.546.838		18.392.961.200
Lain-lain	2.386.319.200	2.745.833.818		5.132.153.018
TOTAL	69.510.386.448	75.143.338.556	-	144.653.725.004
JALAN DAN JEMBATAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Jalan	237.250.760			237.250.760
Jembatan	26.862.332			26.862.332
Saluran Air	43.081.643			43.081.643
Jalan lori tetap	222.599.270			222.599.270
Jalan lori lepas	187.654			187.654
TOTAL	529.981.659	-	-	529.981.659
ALAT PENGANGKUTAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Sedan station car dan bus	798.566.841			798.566.841
Jeep dan landrover	236.283.811			236.283.811
Truck dan pick up	381.683.233	830.700.000		1.212.383.233
Loko dan lori	9.326.717			9.326.717
Sepeda motor dan scooter	10.349.635			10.349.635
TOTAL	1.436.210.237	830.700.000	-	2.266.910.237
ALAT PERTANIAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Pompa Air	126.446.057			126.446.057
Wheel tractor	474.860.805	2.477.900.000		2.952.760.805
Lain-lain	5.072.727	138.000.000		143.072.727
TOTAL	606.379.589	2.615.900.000	-	3.222.279.589
INVENTARIS KANTOR/RUMAH	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Perabot kantor	145.033.127			145.033.127
Perabot rumah	20.430.139			20.430.139
Mesin kantor	377.433.647	8.950.000		386.383.647
Kipas angin dan alat pendingin	162.325.131			162.325.131
Peralatan laboratorium PIG	331.786.547			331.786.547
Peralatan laboratorium pengolahan	86.474.126			86.474.126
Peralatan poliklinik	514.228			514.228
Lain-lain	41.104.909			41.104.909
TOTAL	1.165.101.854	8.950.000	-	1.174.051.854
AKTIVA BENDA LAIN-LAIN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Lain-lain	36.979.909			36.979.909
TOTAL	36.979.909	-	-	36.979.909

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan 2012)

Tabel 4.4
Laporan Penyusutan Pabrik Gula Meritjan 2012

PERHITUNGAN PENYUSUTAN		
GEDUNG DAN PERALATAN	Akumulasi Penyusutan	Penyusutan
Pabrik termasuk penataran	(395.842.283)	52.023.305
Kantor	(84.585.514)	1.812.193
Bengkel, resise, garasi	(573.756)	
Gudang	(1.003.354.863)	82.406.549
Rumah dinas pimpinan	(268.386)	
Rumah dinas karyawan	(115.388.490)	1.699.700
Rumah dinas karyawan Non Staf	(4.118.667)	
Rumah sakit dan poliklinik	(64.272)	
Bangunan sosial	(68.841.298)	
lain-lain	(18.982.329)	
TOTAL	(1.692.019.858)	137.941.747
MESIN DAN INSTALASI		
Stasiun ketelan	(21.593.460.773)	3.967.947.222
Stasiun gilingan	(13.563.386.678)	3.748.707.811
Stasiun pemurnian nira	(1.258.825.640)	606.852.673
Stasiun penguapan	(2.644.178.949)	2.202.340.932
Stasiun masakan	(2.754.777.642)	1.311.532.600
Stasiun pendingin	(335.091.002)	
Stasiun puteran	(2.416.073.042)	1.039.075.761
Besali	(87.285.348)	
Sentral Listrik	(1.848.935.357)	2.098.290.584
Lain-lain	(1.511.242.837)	500.674.853
TOTAL	(48.013.257.268)	15.475.422.436
JALAN DAN JEMBATAN		
Jalan	(172.709.212)	8.137.364
Jembatan	(26.862.332)	
Saluran Air	(42.499.743)	290.955
Jalan lori tetap	(207.920.493)	2.788.219
Jalan lori lepas	(187.654)	
TOTAL	(450.179.434)	11.216.538
ALAT PENGANGKUTAN		
Sedan station car dan bus	(646.180.476)	78.590.987
Jeep dan landrover	(236.283.811)	
Truck dan pick up	(278.201.415)	194.840.000
Loko dan lori	(9.326.717)	
Sepeda motor dan scooter	(10.349.635)	
TOTAL	(1.180.342.054)	273.430.987
ALAT PERTANIAN		
Pompa Air	(61.983.835)	16.115.556
Wheel tractor	(474.860.805)	495.580.000
Lain-lain	(5.072.727)	27.600.000
TOTAL	(541.917.367)	539.295.556
INVENTARIS KANTOR/RUMAH		
Perabot kantor	(138.733.127)	2.100.000
Perabot rumah	(20.430.139)	
Mesin kantor	(342.712.100)	15.511.545
Kipas angin dan alat pendingin	(155.905.131)	2.140.000
Peralatan laboratorium PIG	(204.283.909)	58.330.636
Peralatan laboratorium pengolahan	(86.474.126)	
Peralatan poliklinik	(514.228)	
Lain-lain	(11.520.982)	7.395.982
TOTAL	(960.573.742)	85.478.163
JUMLAH KESELURUHAN		16.522.785.427

(Sumber : Laporan Keuangan PG.Meritjan 2012)

Tabel 4.5
PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan
NERACA
Per 31 Desember 2012
(dalam rupiah)

Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	1.453.000	
Bank	10.680.613.812	
Piutang usaha	14.883.345.216	
Piutang lain-lain	791.143.270	
Persediaan bahan/barang	3.358.658.013	
Persediaan hasil	12.066.251.426	
Jumlah Aktiva Lancar		41.781.464.737
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah	691.090.605	
Gedung dan Penataran	3.628.962.519	
Mesin dan Instalasi	144.417.915.004	
Jalan dan Jembatan	529.981.659	
Alat Pengangkutan	2.266.910.237	
Alat Pertanian	3.222.279.589	
Inventaris kantor/rumah	1.137.071.945	
Lain-lain	36.979.909	
Jumlah Aktiva Tetap	155.931.191.467	
Akumulasi Penyusutan	69.361.075.150	
Nilai Buku Aktiva Tetap		86.570.116.317
<u>Aktiva Tak Berwujud</u>		
Aktiva dalam penyelesaian		988.015.454
<u>Aktiva Lain</u>		
Biaya yang ditangguhkan	68.454.417	
Hutang sangsi	2.890.556.673	
Cadangan piutang sangsi	(2.890.556.673)	
Bahan/barang <i>incourant</i>	32.111.727	
Cadangan bahan/barang <i>incourant</i>	(32.111.727)	
Jumlah Aktiva Lain		68.454.417
JUMLAH AKTIVA		129.408.050.925

(Sumber : Laporan keuangan PG. Meritjan 2012)

C. Analisa Data

1. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap Berwujud

Pabrik gula Meritjan dalam pengakuan awal penentuan harga perolehan aktiva tetap menggunakan dasar akrual, yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi sekaligus ditambahkan biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap tersebut sampai siap digunakan. Perolehan aktiva tetap yang diperoleh dari pembangunan sendiri oleh pabrik gula Meritjan pada periode tahun 2012 yaitu :

a) Tanah

Selama tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan transaksi pengurusan sertifikat tanah untuk Hak Guna Bangunan Pabrik pada Kantor Notaris/PPATK Iswi Ariati dengan biaya sebesar Rp. 62.400.000,-. Pengurusan sertifikat tanah yang baru ini sebagai ganti dari HGB lama yang telah habis yang mempunyai nilai buku sebesar Rp. 55.592.722,-. Transaksi ini telah dicatat dengan benar pada buku besar dan neraca saldo Pabrik Gula Mertjan pada pos Aktiva Tanah sebesar nilai perolehan. Pencatatan harga perolehan oleh Pabrik Gula Meritjan untuk transaksi tanah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Buku Besar Akun Tanah PG. Meritjan

BUKU BESAR				
TANAH	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Hak atas tanah	684,283,327	62,400,000	55,592,722	691,090,605
Total	684,283,327			691,090,605

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut di atas, Pabrik gula Meritjan telah mencatat perolehan Hak Atas Tanah tersebut dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada di IAS No. 16 tentang Aktiva Tetap.

b) Gedung dan Penataran

Selama tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan dua investasi baru dalam akun Gedung dan Penataran, rincian transaksi untuk gedung dan penataran dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Investasi Baru Gedung dan Penataran

GEDUNG DAN PENATARAN	RINCIAN	JUMLAH
A. PABRIK TERMASUK PENATARAN		
1. Pembuatan kantor QC		
- CV Arsitek Bangunan	42.000.000	
2. Pembuatan lab QC		
- CV Arsitek Bangunan	45.271.100	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU PABRIK TERMASUK PENATARAN		87.271.100

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Transaksi dalam tabel diatas telah dicatat dengan benar pada buku besar dan neraca saldo Pabrik Gula Meritjan pada pos aktiva yang dicatat dalam akun Pabrik Termasuk Penataran sebesar nilai perolehan. Pencatatan harga perolehan oleh Pabrik gula Meritjan untuk transaksi gedung dan penataran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Buku Besar Akun Gedung dan Instalasi PG. Meritjan

BUKU BESAR				
GEDUNG DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Pabrik termasuk penataran	1,160,115,619	87,271,100	-	1,247,386,719
Total	1,160,115,619	87,271,100		1,247,386,719

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut di atas, Pabrik Gula Meritjan telah mencatat pembangunan gedung baru tersebut sesuai dengan harga perolehan, pencatatan ini sudah benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada di IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap.

Tahun 2012 Pabrik Gula Meritjan juga memperoleh aktiva tetap berwujud dengan cara pembelian, aktiva tetap tersebut diantaranya :

a) Mesin dan Instalasi

1) Stasiun Ketelan

Pada tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk Stasiun Ketelan sebanyak 10 transaksi pembelian aktiva baru. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap Stasiun Ketelan pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Investasi Baru Stasiun Ketelan Tahun 2012

KETERANGAN	RINCIAN	JUMLAH
MESIN DAN INSTALASI		
A. STASIUN KETELAN		
1. Penggantian pipa ketel dan coil superheater ketel Yoshimina kap 30ton/jam - CV Berlian Surabaya	145.394.750	
2. Penggantian pipa ketel dan coil superheater ketel Chengchen kap 30ton/jam - CV Berlian Surabaya	173.618.750	
3. Pengadaan dan pemasangan multi cyclone ketel Chengchen kap 30ton/jam - CV Cahaya Hidup	86.000.000	
4. Pengadaan dan pemasangan pipa air heater ketel Yoshimina kap 30ton/jam - CV Cahaya Hidup	135.180.000	
5. Pengadaan 1 unit elektromotor 200KW ketel Chengchen - BM Bersaudara	654.000.000	
6. Pengadaan/pemasangan cerobong asap ketel Chengchen - CV Anugrah	356.900.000	
7. Pengadaan 1 set pompa pengisi air ketel Chengchen - CV Artha Agung	127.000.000	
8. Pengadaan 247 btg pipa air - PT Saka Patria Perkasa	587.574.237	
9. Biaya pengadaan pipa super heater coil - PT Ladju Barata	214.636.363	
10. Rantai bagase elevator - CV Anugrah	141.910.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN KETELAN		2.622.214.100

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Total keseluruhan harga perolehan pembelian aktiva tetap baru yang sudah direalisasikan dan aktiva tetap tersebut siap digunakan untuk stasiun Ketelan berdasarkan rincian transaksi pada tabel 4.9 adalah sebesar Rp.2.622.214.100. Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik Gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih

belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun ketelan oleh Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Ketalan Pabrik Gula Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Ketalan	30,905,966,663	5,244,964,100	-	36,150,930,763
TOTAL	30,905,966,663	5,244,964,100	-	36,150,930,763

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Stasiun Ketalan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun ketalan yang baru sebesar Rp. 2.622.750.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp.2.622.214.100 akan tetapi dicatat sebesar Rp.5.244.964.100. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan proyek investasi yang masih dalam tahap pengerjaan dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Seharusnya investasi aktiva tetap yang masih dalam tahap penyelesaian belum dapat dimasukkan dalam pencatatan aktiva tetap, karena menurut ketentuan dalam IAS No.32 tentang penyajian instrumen keuangan. Aktiva tetap diakui dan dicatat perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar – benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2) Stasiun Gilingan

Tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk Stasiun Gilingan sebanyak 8 transaksi pembelian aktiva baru dengan

total harga perolehan sebesar Rp. 2.206.980.454,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap Stasiun Gilingan pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Investasi Baru Stasiun Gilingan Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
B. STASIUN GILINGAN		
1. Reshelling roll bawah gilingan IV uk 36x72		
- PT Barata Indonesia	228.844.545	
2. Reshelling roll bawah gilingan I uk 36x78		
- PT Barata Indonesia	232.285.455	
3. Pengadaan 1 unit pompa injeksi kap 1500 m3/jam		
- PT Barata Indonesia	232.285.454	
4. Pengadaan 1 unit pompa injeksi kap 1500 m3/jam		
- CV Wanutama Surabaya	294.600.000	
5. Pengadaan dan pemasangan 1 bh elmo penggerak canecutter II		
- CV Citra Karya	854.500.000	
6. Pengadaan 1 bh gear box elevator		
- PT Interjaya Surya Megah	81.365.000	
7. Pengadaan pompa nira mentah		
- PT Laju Brata	106.750.000	
8. Pembuatan 1 set rotor canecutter I		
- BM Bersaudara	176.350.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN GILINGAN		2.206.980.454

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik Gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun gilingan oleh Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Gilingan PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Gilingan	19,223,241,586	18,638,690,000	-	37,861,931,586
TOTAL	19,223,241,586	18,638,690,000	-	37,861,931,586

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik gula Meritjan pada akun Stasiun Gilingan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun gilingan yang baru sebesar Rp. 16.431.709.546. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar 2.206.980.454 akan tetapi dicatat sebesar Rp. 18.638.690.000,-. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan proyek investasi yang masih dalam tahap pengerjaan dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Seharusnya investasi aktiva tetap yang masih dalam tahap penyelesaian belum dapat dimasukkan dalam pencatatan aktiva tetap, karena aktiva tetap diakui dan dicatat pada perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar - benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

3) Stasiun Pemurnian Nira

Pada tahun 2012 Pabrik Gula Meritjan melakukan rekondisi 1 unit Doorclarifier untuk mesin Stasiun Pemurnian Nira dari CV. Sarana Indo teknik dengan harga perolehan sebesar Rp. 227.593.200,-. Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik Gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun pemurnian nira oleh Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Investasi Baru Stasiun Pemurnian Nira Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
C. STASIUN PEMURNIAN NIRA		
1. Rekondisi 1 unit doorclarifier		
- CV Sarana Indo Teknik	227.593.200	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN PEMURNIAN NIRA		227.593.200

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik Gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun gilingan oleh Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Pemurnian Nira PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Pemurnian Nira	1,564,560,980	4,193,893,200	-	5,758,454,180
TOTAL	1,564,560,980	4,193,893,200	-	5,758,454,180

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Stasiun Pemurnian Nira, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun pemurnian nira yang baru sebesar Rp 3.966.300.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 227.593.200,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 4.193.893.200,-. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan proyek investasi yang masih dalam tahap pengerjaan dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Seharusnya investasi aktiva tetap yang masih dalam tahap penyelesaian belum dapat dimasukkan dalam pencatatan aktiva tetap,

karena aktiva tetap diakui dan dicatat pada perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar - benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

4) Stasiun Penguapan

Pada tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk Stasiun Penguapan sebanyak 4 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 4.689.750.000,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap Stasiun Ketelan pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15 Investasi Baru Stasiun Penguapan Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
D. STASIUN PENGUAPAN		
1. Pembuatan dan pemasangan 4 unit dapur belerang 2 unit sublimator		
- CV Aneka Teknik	358.750.000	
2. Pembuatan dan pemasangan BP Tipe robert LP 2300m2		
- CV Anugerah	4.068.000.000	
3. Pembuatan dan pemasangan suffer nira mentah 3600 tcd		
- CV Surya Jaya	136.000.000	
4. Pembuatan dan pemasangan suffer nira kental 2 unit 3600 tcd		
- CV Madu Kencana	127.000.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN PENGUAPAN		4.689.750.000

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik Gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun penguapan oleh Pabrik gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Penguapan PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Penguapan	4,097,677,676	15,161,250,000	-	19,258,927,676
TOTAL	4,097,677,676	15,161,250,000	-	19,258,927,676

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Stasiun Penguapan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun penguapan yang baru sebesar Rp 10.471.500.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 4.689.750.000,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 15.161.250.000,-. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan proyek investasi yang masih dalam tahap pengerjaan dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Seharusnya investasi aktiva tetap yang masih dalam tahap penyelesaian belum dapat dimasukkan dalam pencatatan aktiva tetap, karena aktiva tetap diakui dan dicatat pada perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar-benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

5) Stasiun Masakan

Pada tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk Stasiun Masakan sebanyak 2 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 278.000.000,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap Stasiun Masakan pada Pabrik gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17 Investasi Baru Stasiun Masakan Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
E. STASIUN MASAKAN		
1. Pengadaan 2 unit pompa vacuum da elektro motor		
- CV Citra Karya	238.800.000	
2. Pengadaan 2 unit elmo melco		
- CV Citra Karya	39.200.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN MASAKAN		278.000.000

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik Gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun masakan oleh Pabrik gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Masakan PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Masakan	4,814,090,642	6,830,000,000	-	11,644,090,642
TOTAL	4,814,090,642	6,830,000,000	-	11,644,090,642

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Stasiun Penguapan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun masakan yang baru sebesar Rp 6.552.000.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 278.000.000 akan tetapi dicatat sebesar Rp 6.830.000.000,-. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan proyek investasi yang masih dalam tahap pengerjaan dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan.

6) Stasiun Puteran

Pada tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk Stasiun Puteran sebanyak 4 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 6.107.110.000,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap Stasiun Puteran pada Pabrik gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.19 Investasi Baru Stasiun Puteran Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
F. STASIUN PUTERAN		
1. Pengadaan dan pemasangan 1 unit air compressor		
- CV Citra Karya	192.600.000	
2. Pengadaan dan pemasangan 1 unit vertical cryer utk masakan D		
- CV Anugrah	3.174.530.000	
3. Pengadaan dan pemasangan 1 unit continous HGF		
- PT Ladju Barata	2.631.515.600	
4. Pengadaan panel penyambung ban		
- CV Madu Kencana	108.465.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN PUTERAN		6.107.110.600

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Pabrik Gula Meritjan dalam pencatatannya menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru stasiun puteran oleh pabrik gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Puteran PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Puteran	3,263,738,989	6,768,160,600	-	10,031,899,589
TOTAL	3,263,738,989	6,768,160,600	-	10,031,899,589

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik gula Meritjan pada akun Stasiun Puteran, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun puteran yang baru sebesar Rp 661.050.000. Hal

ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp6.107.110.600,- akan tetapi dicatat sebesar Rp6.768.160.600,-. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan proyek investasi yang masih dalam tahap pengerjaan dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Seharusnya investasi aktiva tetap yang masih dalam tahap penyelesaian belum dapat dimasukkan dalam pencatatan aktiva tetap, karena aktiva tetap diakui dan dicatat pada perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar - benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

7) Stasiun Listrik

Pabrik Gula Meritjan pada tahun 2012 melakukan pembelian aktiva baru untuk Stasiun Listrik sebanyak 7 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 15.560.564.863,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap Stasiun Listrik pada Pabrik gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.21 Investasi Baru Stasiun Listrik Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
G. STASIUN LISTRIK		
1. Pengadaan dan pemasangan kabel induk saluran stasiun puteran - CV Heryanto Engineering	234.156.000	
2. Pengadaan dan pemasangan kabel induk saluran stasiun gilingan - CV Mitra Asiatama	294.000.000	
3. Biaya Handling import barang 1 set electrical panel - PT Dewata Freight International	31.045.455	
4. Biaya Handling impor turbine alenator - PT Dewata Freight International	27.655.455	
5. Pengadaan dan pemasangan turbine alenator 4W - PT Ewico Varia Rekatama	1.662.578.200	
6. Pengadaan dan pemasangan turbine alenator - PT Ewico Varia Rekatama	1.607.330.600	
7. Pembayaran turbine alenator MI77 - PT Ewico Varia Rekatama	11.703.781.128	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU STASIUN LISTRIK		15.560.546.838

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Transaksi ini telah dicatat dengan benar pada buku besar dan neraca saldo Pabrik Gula Meritjan pada pos Sentral Listrik sebesar nilai perolehan. Pencatatan harga perolehan oleh pabrik Gula Meritjan untuk transaksi stasiun listrik tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Stasiun Listrik PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun Listrik	2,509,979,362	15,560,546,838	-	18,070,526,200
TOTAL	2,509,979,362	15,560,546,838	-	18,070,526,200

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut di atas, Pabrik Gula Meritjan telah mencatat aktiva stasiun listrik baru tersebut sesuai dengan harga perolehan, pencatatan ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap.

8) Lain-lain Mesin dan Instalasi

Tahun 2012, pabrik gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk mesin dan instalasi lain-lain sebanyak 13 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 2.745.833.818. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap mesin dan instalasi lain-lain pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.23 Investasi Baru Mesin dan Instalasi Lain-lain Tahun 2012

MESIN DAN INSTALASI	RINCIAN	JUMLAH
H. LAIN-LAIN		
1. 1 unit refractometer dan sucromat - CV Trio Brothers	435.272.727	
2. Mesin gilingan mini type YZ.28 - CV Global Teknik	11.400.000	
3. Pengadaan dan pemasangan 2 unit turbojet - PT Angkasa Teknik	63.182.000	
4. Pengadaan dan pemasangan vortex system flow - PT Hevitama	104.450.000	
5. Pengadaan dan pemasangan 1 unit spray fond - CV Madu Kencana	1.172.500.000	
6. Rekondisi crane transloading - CV Anugrah	627.272.728	
7. Pembuatan dan penataan jalur truck emplasemen - PT Budiono Curing Sakti	91.520.000	
8. Pengerjaan pengaspalan jalur truck - PT Bumi Alam Pertiwi	107.000.000	
9. Pasang hasdruk dan lidah wiesel - CV Gemilang	45.181.818	
10. Pengadaan 1 unit hand tractor - CV Indo Barokah	25.000.000	
11. Pengadaan 1 buah alat pengukur kadar air - Sarana Medika Utama	2.000.000	
12. Pengadaan 1 unit kereta dorong - CV Bintang Abadi Teknik	5.454.545	
13. Pembuatan alat pengering kompos - CV Bintang Abadi Teknik	55.600.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU LAIN-LAIN		2.745.833.818

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Transaksi ini telah dicatat dengan benar pada buku besar dan neraca saldo Pabrik Gula Meritjan pada pos Mesin dan Instalasi lain-lain sebesar nilai perolehan. Pencatatan harga perolehan oleh Pabrik Gula Meritjan untuk transaksi Mesin dan Instalasi Lain-lain tersebut dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Buku Besar Akun Mesin dan Instalasi Lain-lain PG. Meritjan

BUKU BESAR				
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Lain - lain	2,472,944,200	2,745,833,188	-	5,218,777,388
TOTAL	2,472,944,200	2,745,833,188	-	5,218,777,388

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan di atas, Pabrik Gula Meritjan telah mencatat aktiva mesin dan instalasi lain-lain baru tersebut sesuai dengan harga perolehan, pencatatan ini

sudah benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada di IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap.

c) Alat Pengangkutan

Selama tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan tidak terdapat realisasi pembelian aktiva baru untuk alat pengangkutan. Akan tetapi perusahaan dalam buku besar alat pengangkutan akun Truck dan Pick Up mencatat adanya penambahan aktiva sebesar Rp 830.700.000. Kesalahan pencatatan ini dikarenakan perusahaan mencatat pengeluaran untuk membeli truck baru yang mana truck yang dibeli masih belum tiba di perusahaan dan belum siap untuk digunakan. Seharusnya aktiva yang dapat ditambahkan adalah aktiva yang benar-benar sudah direalisasikan fisiknya dan sudah siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berikut disajikan pada buku besar Pabrik Gula Meritjan untuk akun alat pengangkutan bagian Truck dan Pick Up.

Tabel 4.25 Buku Besar Akun Alat Pengangkutan Truck dan Pick Up

BUKU BESAR				
PENGANGKUTAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Truck dan Pick up	381,683,233	830,700,000	-	1,212,383,233
TOTAL	381,683,233	830,700,000	-	1,212,383,233

(Sumber Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Alat Pengangkutan Truck dan Pick Up, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap alat pengangkutan Truck dan Pick up baru sebesar Rp. 830.700.000. Hal ini dikarenakan seharusnya perusahaan belum dapat menambahkan aktiva baru karena fisik truck yang baru belum tiba di perusahaan dan masih belum siap digunakan untuk operasional perusahaan, karena menurut ketentuan dalam IAS No.16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap

menyebutkan, aktiva tetap diakui dan dicatat pada perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar-benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

d) Alat Pertanian

1) Wheel Tractor

Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru pada tahun 2012 untuk wheel tractor sebanyak 2 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 722.900.000,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap wheel tractor pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Investasi Baru Alat Pertanian Wheel Tractor Tahun 2012

ALAT PERTANIAN	RINCIAN	JUMLAH
A. WHEEL TRACTOR		
1. Wheel tractor merk new holland		
- PT Altrak	632.000.000	
2. Pengadaan alat pengangkutan dan pertanian		
- CV Pradipta	90.900.000	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU WHEEL TRACTOR		722.900.000

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Akan tetapi dalam pencatatannya, Pabrik gula Meritjan menambahkan beberapa proyek investasi baru yang masih belum selesai pengerjaannya dan mesin masih belum siap digunakan. Penyajian dan pencatatan pembelian investasi aktiva tetap baru alat pertanian wheel tractor oleh Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Buku Besar Akun Alat Pertanian Wheel Tractor

BUKU BESAR				
ALAT PERTANIAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
<i>Wheel Tractor</i>	474,860,805	2,477,900,000	-	2,952,760,805
TOTAL	474,860,805	2,477,900,000	-	2,952,760,805

(Sumber Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Alat Pertanian Wheel Tractor, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap wheel tractor yang baru sebesar Rp 1.755.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 722.900.000,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 2.477.900.000,-. Kelebihan pencatatan tersebut karena perusahaan memasukkan pembelian investasi yang masih dalam tahap penyelesaian dan mesinnya belum siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Seharusnya investasi aktiva tetap yang masih dalam tahap penyelesaian belum dapat dimasukkan dalam pencatatan aktiva tetap, karena aktiva tetap diakui dan dicatat pada perusahaan pada saat aktiva tetap tersebut telah benar-benar siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2) Lain-lain Alat Pertanian

Tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan pembelian aktiva baru untuk Alat Pertanian Lain-lain sebanyak 4 transaksi pembelian aktiva baru dengan total harga perolehan sebesar Rp 138.000.000,-. Rincian transaksi pembelian aktiva tetap alat pertanian lain-lain pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini :

Tabel 4.28 Investasi Baru Alat Pertanian Lain-lain Tahun 2012

ALAT PERTANIAN	RINCIAN	JUMLAH
B. LAIN-LAIN		
1. Pengadaan 1 unit HWT		
- Devan Electric	7.000.000	
2. Pottray 3000 bh		
- PT Major Plastic	36.000.000	
3. Seeding tray 2000 bh		
- Kopkar PG Meritjan	34.545.455	
4. Seeding Tray 3500 bh		
- Kopkar PG Meritjan	60.454.545	
TOTAL REALISASI INVESTASI BARU LAIN-LAIN		138.000.000

(Sumber : Laporan Realisasi Investasi Baru PG. Meritjan, 2012)

Transaksi ini telah dicatat dengan benar pada buku besar dan neraca saldo Pabrik Gula Meritjan pada pos Alat Pertanian Lain-lain sebesar nilai perolehan. Pencatatan harga perolehan oleh Pabrik gula Meritjan untuk transaksi Alat Pertanian Lain-lain tersebut dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Buku Besar Akun Alat Pertanian Lain-lain

BUKU BESAR				
ALAT PERTANIAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Lain-lain	5,072,727	138,000,000	-	143,072,727
TOTAL	5,072,727	138,000,000	-	143,072,727

(Sumber Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut di atas, Pabrik Gula Meritjan telah mencatat aktiva alat pertanian lain-lain baru tersebut sesuai dengan harga perolehan, pencatatan ini sudah benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada di IAS No. 16 tahun 2012 tentang Aktiva Tetap.

e) Inventaris Kantor dan Rumah

Selama tahun 2012, Pabrik Gula Meritjan melakukan transaksi pembelian 1 unit komputer PC dari Seika Absolute dengan harga Rp 8.950.000-. Transaksi ini telah dicatat dengan benar pada buku besar dan neraca saldo Pabrik Gula Meritjan pada pos Mesin Kantor sebesar nilai perolehan. Pencatatan harga perolehan oleh Pabrik Gula Meritjan untuk transaksi pembelian komputer tersebut dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 Buku Besar Akun Mesin Kantor PG. Meritjan

BUKU BESAR				
INVENTARIS KANTOR / RUMAH	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Mesin Kantor	377,433,647	8,950,000	-	386,383,647
TOTAL	377,433,647	8,950,000	-	386,383,647

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan, 2012)

Berdasarkan Tabel 4.30 tersebut di atas, Pabrik Gula Meritjan telah mencatat perolehan Mesin Kantor tersebut dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada di IAS No. 16 tentang Aktiva Tetap.

2. Koreksi Pencatatan Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil temuan pada hasil penelitian di atas, terdapat beberapa kesalahan pencatatan yang terdapat pada pencatatan perolehan aktiva tetap baru Pabrik Gula Meritjan. Kesalahan yang mendasar terletak pada dimasukkannya beberapa aktiva yang masih dalam tahap penyelesaian atau belum terealisasi dan belum siap digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap harus dicatat oleh perusahaan sebesar harga perolehan dari aktiva yang telah terealisasi dan siap digunakan. Sesuai dengan IAS No.16 Tahun 2012 disebutkan biaya perolehan aset tetap meliputi : (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Berdasarkan temuan kesalahan pencatatan yang dilakukan perusahaan, berikut ini disajikan koreksi perbaikan pencatatan yang benar terkait pengakuan perolehan aktiva tetap yang dicatat oleh perusahaan.

Tabel 4.31 Kesalahan Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap PG. Meritjan

AKUN	Pencatatan PG Meritjan			Koreksi Pencatatan Aktiva Tetap			Selisih
	Saldo Awal	Mutasi Debet	Saldo Akhir	Saldo Awal	Mutasi Debet	Saldo Akhir	
MESIN DAN INSTALASI							
Stasiun ketelan	30.905.966.663	5.244.964.100	36.150.930.763	30.905.966.663	2.622.214.100	33.528.180.763	2.622.750.000
Stasiun gilingan	19.223.241.586	18.638.690.000	37.861.931.586	19.223.241.586	2.206.980.454	21.430.222.040	16.431.709.546
Stasiun pemurnian nira	1.564.560.980	4.193.893.200	5.758.454.180	1.564.560.980	227.593.200	1.792.154.180	3.966.300.000
Stasiun penguapan	4.097.677.676	15.161.250.000	19.258.927.676	4.097.677.676	4.689.750.000	8.787.427.676	10.471.500.000
Stasiun masakan	4.814.090.642	6.830.000.000	11.644.090.642	4.814.090.642	278.000.000	5.092.090.642	6.552.000.000
Stasiun puteran	3.263.738.989	6.768.160.600	10.031.899.589	3.263.738.989	6.107.110.600	9.370.849.589	661.050.000
ALAT PENGANGKUTAN							
Truck dan pick up	381.683.233	830.700.000	1.212.383.233	381.683.233	-	381.683.233	830.700.000
ALAT PERTANIAN							
Wheel tractor	474.860.805	2.477.900.000	2.952.760.805	474.860.805	722.900.000	1.197.760.805	1.755.000.000
TOTAL							43.291.009.546

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan 2012 dan Data Diolah)

Tabel 4.31 diatas menyajikan beberapa akun di Pabrik Gula Meritjan yang terdapat kesalahan pencatatan nilai perolehan aktiva baru.Sedangkan akun-akun lainnya yang tidak terjadi selisih kesalahan pencatatan nilai perolehan aktiva tetap tidak perlu dikoreksi. Berdasarkan analisa data dari laporan realisasi investasi baru Pabrik Gula Meritjan dan Laporan Neraca Saldo Pabrik Gula Meritjan Per 31 Desember 2012 terdapat selisih lebih pencatatan nilai perolehan aktiva tetap. Semua kesalahan pencatatan tersebut dikarenakan perusahaan juga memasukkan proyek-proyek investasi aktiva baru yang masih dalam proses penyelesaian dan hasilnya belum dapat digunakan untuk keperluan operasi perusahaan. Setelah dilakukan koreksi, terdapat selisih lebih pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan sebesar Rp 43.291.009.546,-. Jumlah yang sangat material tersebut diakibatkan adanya pencatatan yang belum memenuhi kriteria pengakuan aktiva tetap menurut standar akuntansi aktiva tetap yang termuat dalam IAS No. 16 Tahun 2012. Setelah diadakan koreksi atas neraca saldo aktiva tetap, hasil dari neraca saldo yang sesuai standar akuntansi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.32 Neraca Sisa Akun Aktiva Tetap Koreksi Pabrik Gula Meritjan

NERACA SISA			
AKUN	Saldo Akhir	AKUN	Saldo Akhir
TANAH		JALAN DAN JEMBATAN	
Hak Atas Tanah	691.090.605	Jalan	237.250.760
GEDUNG DAN PERALATAN		Jembatan	26.862.332
Pabrik termasuk penataran	1.247.386.719	Saluran Air	43.081.643
Kantor	100.895.254	Jalan lori tetap	222.599.270
Bengkel, resale, garasi	573.756	Jalan lori lepas	187.654
Gudang	2.070.743.648	ALAT PENGANGKUTAN	
Rumah dinas pimpinan	268.386	Sedan station car dan bus	798.566.841
Rumah dinas karyawan	117.088.190	Jeep dan landrover	236.283.811
Rumah dinas karyawan Non Staf	4.118.667	Truck dan pick up	381.683.233
Rumah sakit dan poliklinik	64.272	Loko dan lori	9.326.717
Bangunan sosial	68.841.298	Sepeda motor dan scooter	10.349.635
lain-lain	18.982.329	ALAT PERTANIAN	
MESIN DAN INSTALASI		Pompa Air	126.446.057
Stasiun ketelan	33.528.180.763	Wheel tractor	1.197.760.805
Stasiun gilingan	21.430.222.040	Lain-lain	143.072.727
Stasiun pemurnian nira	1.792.154.180	INVENTARIS KANTOR/RUMAH	
Stasiun penguapan	8.787.427.676	Perabot kantor	145.033.127
Stasiun masakan	5.092.090.642	Perabot rumah	20.430.139
Stasiun pendingin	335.091.002	Mesin kantor	386.383.647
Stasiun puteran	9.370.849.589	Kipas angin dan alat pendingin	162.325.131
Besali	87.285.348	Peralatan laboratorium PIG	331.786.547
Sentral Listrik	18.392.961.200	Peralatan laboratorium pengolahan	86.474.126
Lain-lain	5.132.153.018	Peralatan poliklinik	514.228
		Lain-lain	41.104.909
		AKTIVA BENDA LAIN-LAIN	
		Lain-lain	36.979.909
		TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD	112.912.971.830

(Sumber Data Diolah)

3. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

Menurut IAS No. 16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap disebutkan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode

jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

Pabrik Gula Meritjan dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun menggunakan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 yang dikeluarkan Pabrik Gula Meritjan, ada beberapa kesalahan dalam menetapkan penyusutan aktiva tetap. Kesalahan pencatatan tersebut dapat disebabkan kelebihan pencatatan nilai aktiva baru (seperti temuan pada hasil penelitian perolehan aktiva tetap) yang menyebabkan nilai buku aktiva tetap terlalu tinggi dan mengakibatkan beberapa akun mengalami penyusutan yang terlalu tinggi dibebankan. Kelebihan beban penyusutan yang dibebankan perusahaan terjadi pada Bagian Mesin dan Instalasi yang terdiri dari Stasiun Ketelan, Stasiun Gilingan, Stasiun Pemurnian Nira, Stasiun Penguapan, Stasiun Masakan dan Stasiun Puteran. Pada Bagian Alat Pengangkutan, Truck dan Pick Up penyusutannya dibebankan terlalu tinggi. Pada Alat Pertanian, Wheel dan Tractor juga beban penyusutan dibebankan terlalu tinggi. Kesalahan kelebihan itu terjadi karena perusahaan pada awal pembukuan aktiva tetap baru terlalu tinggi, sehingga nilai buku aktiva terlalu tinggi dan penyusutan yang dibebankan juga tinggi.

Terlalu tingginya beban penyusutan yang dibebankan, ada beberapa aktiva yang tidak disusutkan. Secara ringkas, ada beberapa kesalahan dalam pembebanan penyusutan aktiva tetap pada Pabrik Gula Meritjan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.33 Temuan Kesalahan Pembebanan Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik Gula Meritjan

No	Kesalahan	Pos	Akun
1	Kelebihan Pencatatan Pembebanan Penyusutan	Mesin dan Instalasi	1. Stasiun Ketelan 2. Stasiun Gilingan 3. Stasiun Pemurnian Nira 4. Stasiun Penguapan 5. Stasiun Masakan 6. Stasiun Puteran
		Alat Pengangkutan	Truck dan Pick Up
		Alat Pertanian	Wheel Tractor
2	Tidak Dilakukan Pembebanan Penyusutan	Gedung dan Peralatan	1. Bengkel, Remise, Garasi 2. Rumah Dinas Pimpinan 3. Rumah Dinas Karyawan Non Staf 4. Rumah Sakit dan Poliklinik 5. Bangunan Sosial 6. Lain-lain
		Mesin dan Instalasi	1. Stasiun Pendingin 2. Besali
		Jalan dan Jembatan	1. Jembatan 2. Jalan Lori Lepas
		Alat Pengangkutan	1. Jeep dan Landrover 2. Loko dan Lori 3. Sepeda Motor dan Scooter
		Inventaris Kantor dan Rumah	1. Perabot Rumah 2. Peralatan Laboratorium Pengolah 3. Peralatan Poliklinik
		Aktiva Benda Lain-lain	Aktiva lain-lain

Perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2012 telah melakukan perhitungan penyusutan, akan tetapi masih banyak yang kurang tepat dalam pembebanan penyusutan aktiva tetap, dikarenakan adanya pencatatan aktiva tetap yang lebih besar daripada seharusnya dan ada beberapa aktiva tetap yang belum disusutkan. Pada tabel 4.4 dapat dilihat penyusutan yang dicatat oleh Pabrik Gula Meritjan.

Perhitungan penyusutan oleh perusahaan pada tabel 4.4 di atas, kesalahan terletak pada kelebihan beban penyusutan yang dibebankan perusahaan terjadi pada Bagian Mesin dan Instalasi yang terdiri dari Stasiun Ketelan, Stasiun Gilingan, Stasiun Pemurnian Nira, Stasiun Penguapan, Stasiun Masakan dan Stasiun Puteran. Pada Bagian Alat Pengangkutan, Truck dan Pick Up penyusutannya dibebankan terlalu tinggi. Alat Pertanian, Wheel dan Tractor juga beban penyusutan dibebankan terlalu tinggi. Kesalahan kelebihan itu terjadi karena perusahaan pada awal pembukuan aktiva tetap baru terlalu tinggi sehingga nilai buku aktiva terlalu tinggi dan penyusutan yang dibebankan juga terlalu tinggi. Selain itu terdapat beberapa aktiva tetap yang tidak dilakukan penyusutan, seperti rumah dinas, stasiun pendingin, besali, jembatan, jalan lori lepas, jeep dan landrover, lori dan loko, sepeda motor dan scooter, perabot rumah, peralatan laboratorium pengolahan, peralatan poliklinik dan aktiva benda lain-lain.

Dikarenakan adanya kesalahan perhitungan dan ada beberapa aktiva yang tidak disusutkan, penulis melakukan koreksi perhitungan penyusutan yang sesuai dengan nilai buku aktiva tetap yang sebenarnya pada Pabrik gula Meritjan. Berikut ini akan disajikan perhitungan penyusutan dan koreksi perhitungan penyusutan aktiva tetap Pabrik Gula Meritjan berdasarkan dengan menggunakan metode penyusutan yang ditetapkan oleh perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus dengan rumus :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Misalkan pada akun stasiun ketelan, perusahaan mencatat nilai perolehan Rp 30.905.966.663 dengan penyusutan sebesar Rp 3.967.947.222 sedangkan perhitungan penyusutan berdasarkan teori dengan umur ekonomis 8 tahun sebesar Rp 3.863.245.833.

Jurnal :

Beban Penyusutan Rp 104.701.389

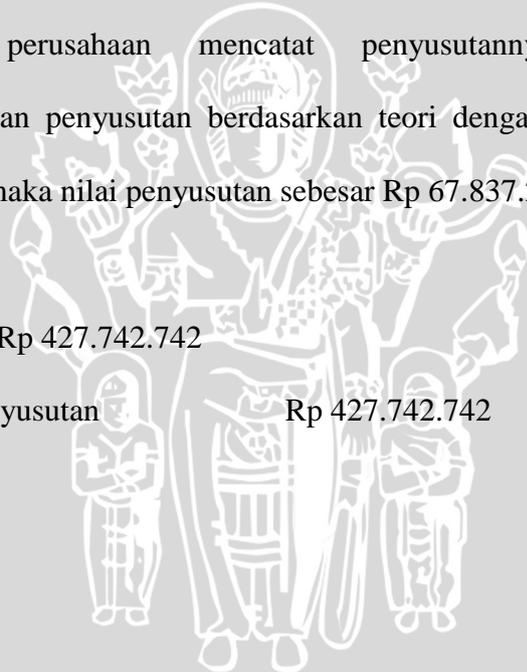
Akumulasi Penyusutan Rp 104.701.389

Akun alat pertanian seperti whell traktor dengan nilai perolehan Rp 474.860.805 dan perusahaan mencatat penyusutannya senilai Rp 495.580.000. Perhitungan penyusutan berdasarkan teori dengan umur ekonomis whell traktor 7 tahun maka nilai penyusutan sebesar Rp 67.837.258.

Jurnal :

Beban Penyusutan Rp 427.742.742

Akumulasi Penyusutan Rp 427.742.742



Tabel 4.34 Penyusutan Aktiva Tetap PG. Meritjan 2012

URAIAN	NILAI PEROLEHAN	BEBAN PENYUSUTAN
TANAH		
Hak Atas Tanah	691.090.605	-
GEDUNG DAN PERALATAN		
Pabrik termasuk penataran	1.160.115.619	58.005.781
Kantor	100.895.254	2.017.905
Bengkel, resise, garasi	573.756	22.950
Gudang	2.070.743.648	82.829.746
Rumah dinas pimpinan	268.386	2.684
Rumah dinas karyawan	117.088.190	1.170.882
Rumah dinas karyawan Non Staf	4.118.667	41.187
Rumah sakit dan poliklinik	64.272	643
Bangunan sosial	68.841.298	688.413
lain-lain	18.982.329	189.823
MESIN DAN INSTALASI		
Stasiun ketelan	30.905.966.663	3.863.245.833
Stasiun gilingan	19.223.241.586	2.402.905.198
Stasiun pemurnian nira	1.564.560.980	195.570.123
Stasiun penguapan	4.097.677.676	512.209.710
Stasiun masakan	4.814.090.642	601.761.330
Stasiun pendingin	335.091.002	41.886.375
Stasiun puteran	3.263.738.989	407.967.374
Besali	87.285.348	10.910.669
Sentral Listrik	2.832.414.362	354.051.795
Lain-lain	2.386.319.200	298.289.900
JALAN DAN JEMBATAN		
Jalan	237.250.760	7.117.523
Jembatan	26.862.332	805.870
Saluran Air	43.081.643	430.816
Jalan lori tetap	222.599.270	2.225.993
Jalan lori lepas	187.654	1.877
ALAT PENGANGKUTAN		
Sedan station car dan bus	798.566.841	114.080.977
Jeep dan landrover	236.283.811	33.754.830
Truck dan pick up	381.683.233	54.526.176
Loko dan lori	9.326.717	1.332.388
Sepeda motor dan scooter	10.349.635	1.478.519
ALAT PERTANIAN		
Pompa Air	126.446.057	18.063.722
Wheel tractor	474.860.805	67.837.258
Lain-lain	5.072.727	724.675
INVENTARIS KANTOR/RUMAH		
Perabot kantor	145.033.127	29.006.625,4
Perabot rumah	20.430.139	4.086.027,8
Mesin kantor	377.433.647	75.486.729,4
Kipas angin dan alat pendingin	162.325.131	32.465.026,2
Peralatan laboratorium PIG	331.786.547	66.357.309,4
Peralatan laboratorium pengolah	86.474.126	17.294.825,2
Peralatan poliklinik	514.228	102.845,6
Lain-lain	41.104.909	8.220.981,8
AKTIVA BENDA LAIN-LAIN		
Lain-lain	36.979.909	7.395.981,8
TOTAL KESELURUHAN	77.517.821.720	9.376.565.612,33

(Sumber : Data Diolah)

4. Penyajian Aktiva Tetap Berwujud dalam Laporan Keuangan

Adanya beberapa kesalahan dalam mencatat harga perolehan aktiva tetap baru yang terlalu tinggi serta beban penyusutan aktiva tetap oleh Pabrik Gula Meritjan mengakibatkan adanya kesalahan dalam penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan. Pabrik Gula Meritjan melaporkan nilai buku aktiva tetap berwujud terlalu tinggi dalam laporan keuangan. Berikut ini disajikan penyajian nilai buku aktiva tetap berwujud oleh Pabrik Gula Meritjan dalam buku besar dan Laporan Keuangan tahun 2012.

a) Buku Besar Aktiva Tetap Berwujud Pabrik Gula Meritjan

Berikut disajikan buku besar aktiva tetap berwujud yang dilaporkan Pabrik Gula Meritjan dalam Laporan Keuangan Tahun 2012.

Tabel 4.35 Buku Besar Aktiva Tetap Berwujud PG. Meritjan 2012

TANAH	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Hak Atas Tanah	684.283.327	62.400.000	55.592.722	691.090.605
TOTAL	684.283.327			691.090.605
GEDUNG DAN PERALATAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Pabrik termasuk penataran	1.160.115.619	87.271.100		1.247.386.719
Kantor	100.895.254			100.895.254
Bengkel, resise, garasi	573.756			573.756
Gudang	2.070.743.648			2.070.743.648
Rumah dinas pimpinan	268.386			268.386
Rumah dinas karyawan	117.088.190			117.088.190
Rumah dinas karyawan Non Staf	4.118.667			4.118.667
Rumah sakit dan poliklinik	64.272			64.272
Bangunan sosial	68.841.298			68.841.298
Lain-lain	18.982.329			18.982.329
TOTAL	3.541.691.419	87.271.100	-	3.628.962.519
MESIN DAN INSTALASI	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Stasiun ketelan	30.905.966.663	2.622.214.100		33.528.180.763
Stasiun gilingan	19.223.241.586	2.206.980.454		21.430.222.040
Stasiun pemurnian nira	1.564.560.980	227.593.200		1.792.154.180
Stasiun penguapan	4.097.677.676	4.689.750.000		8.787.427.676
Stasiun masakan	4.814.090.642	278.000.000		5.092.090.642
Stasiun pendingin	335.091.002			335.091.002
Stasiun puteran	3.263.738.989	6.107.110.600		9.370.849.589
Besali	87.285.348			87.285.348
Sentral Listrik	2.832.414.362	15.560.546.838		18.392.961.200
Lain-lain	2.386.319.200	2.745.833.818		5.132.153.018
TOTAL	69.510.386.448	34.438.029.010	-	103.948.415.458

Dilanjutkan

Lanjutan Buku Besar Aktiva Tetap Berwujud PG. Meritjan 2012

JALAN DAN JEMBATAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Jalan	237.250.760			237.250.760
Jembatan	26.862.332			26.862.332
Saluran Air	43.081.643			43.081.643
Jalan lori tetap	222.599.270			222.599.270
Jalan lori lepas	187.654			187.654
TOTAL	529.981.659	-	-	529.981.659
ALAT PENGANGKUTAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Sedan station car dan bus	798.566.841			798.566.841
Jeep dan landrover	236.283.811			236.283.811
Truck dan pick up	381.683.233			381.683.233
Loko dan lori	9.326.717			9.326.717
Sepeda motor dan scooter	10.349.635			10.349.635
TOTAL	1.436.210.237	-	-	1.436.210.237
ALAT PERTANIAN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Pompa Air	126.446.057			126.446.057
Wheel tractor	474.860.805	722.900.000		1.197.760.805
Lain-lain	5.072.727	138.000.000		143.072.727
TOTAL	606.379.589	860.900.000	-	1.467.279.589
INVENTARIS KANTOR/RUMAH	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Perabot kantor	145.033.127			145.033.127
Perabot rumah	20.430.139			20.430.139
Mesin kantor	377.433.647	8.950.000		386.383.647
Kipas angin dan alat pendingin	162.325.131			162.325.131
Peralatan laboratorium PIG	331.786.547			331.786.547
Peralatan laboratorium pengolahan	86.474.126			86.474.126
Peralatan poliklinik	514.228			514.228
Lain-lain	41.104.909			41.104.909
TOTAL	1.165.101.854	8.950.000	-	1.174.051.854
AKTIVA BENDA LAIN-LAIN	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
Lain-lain	36.979.909			36.979.909
TOTAL	36.979.909	-	-	36.979.909

(Sumber :Data Diolah)

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Meritjan pada akun Stasiun Ketelan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun ketelan yang baru sebesar Rp 2.622.750.000,-. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 2.622.214.100,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 5.244.964.100,-.

Pada akun Stasiun Gilingan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun gilingan yang baru sebesar Rp

16.431.709.546. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 2.206.980.454,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 18.638.690.000,-.

Akun Stasiun Pemurnian Nira, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun pemurnian nira yang baru sebesar Rp 3.966.300.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 227.593.200,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 4.193.893.200.

Pencatatan pada akun Stasiun Penguapan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun penguapan yang baru sebesar Rp. 10.471.500.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 4.689.750.000,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 15.161.250.000.

Akun Stasiun Penguapan, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun masakan yang baru sebesar Rp 6.552.000.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 278.000.000,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 6.830.000.000,-.

Pada akun Stasiun Puteran, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun puteran yang baru sebesar Rp 661.050.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 6.107.110.600,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 6.768.160.600.

Pencatatan pada akun Alat Pengangkutan Truck dan Pick Up, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap stasiun puteran yang baru sebesar Rp 830.700.000. Sedangkan pada akun Alat Pertanian Wheel Tractor, perusahaan mencatat dan melaporkan terlalu besar penambahan aktiva tetap wheel tractor yang baru sebesar Rp. 1.755.000. Hal ini dikarenakan seharusnya yang tercatat adalah sebesar harga perolehan dan realisasi mesin yang telah siap digunakan sebesar Rp 722.900.000,- akan tetapi dicatat sebesar Rp 2.477.900.000.

Secara keseluruhan perusahaan telah mencatat lebih besar untuk akun Mesin dan Instalasi sebesar Rp40.705.309.546,- Alat Pengangkutan lebih tinggi sebesar Rp830.700.000,- dan alat pertanian lebih tinggi sebesar Rp 1.755.000.000,-. Sehingga total perusahaan kelebihan mencatat perolehan aktiva tetap sebesar Rp 43.291.009.546.

b) Neraca Aktiva Tetap Berwujud Pabrik Gula Meritjan

Setelah diposting ke buku besar pada pembahasan di atas, transaksi-transaksi aktiva tetap selama periode 2012, perusahaan melaporkan aktiva tetap berwujudnya ke dalam neraca. Berikut ini disajikan neraca aktiva tetap berwujud yang dilaporkan oleh Pabrik Gula Meritjan pada Laporan Keuangan 2012 dan koreksi neraca aktiva tetap berwujud yang penulis temukan untuk mengoreksi pencatatan yang sesuai dengan IAS No. 16 Tahun 2012.

Tabel 4.36
 PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2012
 (dalam rupiah)

Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	1.453.000	
Bank	10.680.613.812	
Piutang usaha	14.883.345.216	
Piutang lain-lain	791.143.270	
Persediaan bahan/barang	3.358.658.013	
Persediaan hasil	12.066.251.426	
Jumlah Aktiva Lancar		41.781.464.737
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah	691.090.605	
Gedung dan Penataran	3.628.962.519	
Mesin dan Instalasi	103.948.415.458	
Jalan dan Jembatan	529.981.659	
Alat Pengangkutan	1.436.210.237	
Alat Pertanian	1.467.279.589	
Inventaris kantor/rumah	1.174.051.845	
Lain-lain	36.979.909	
Jumlah Aktiva Tetap	112.912.971.821	
Akumulasi Penyusutan	9.376.565.612	
Nilai Buku Aktiva Tetap		103.536.406.209
<u>Aktiva Tak Berwujud</u>		
Aktiva dalam penyelesaian		988.015.454
<u>Aktiva Lain</u>		
Biaya yang ditangguhkan	68.454.417	
Hutang sangsi	2.890.556.673	
Cadangan piutang sangsi	(2.890.556.673)	
Bahan/barang <i>incourant</i>	32.111.727	
Cadangan bahan/barang <i>incourant</i>	(32.111.727)	
Jumlah Aktiva Lain		68.454.417
JUMLAH AKTIVA		146.374.340.817

(Sumber : Laporan keuangan PG. Meritjan 2012 dan Data Diolah)

Tabel 4.37 Selisih Neraca Aktiva Tetap Berwujud PG. Meritjan 2012

NERACA			
AKTIVA TETAP BERWUJUD	SALDO PG MERITJAN	SALDO KOREKSI	SELISIH
TANAH	691.090.605	691.090.605	-
GEDUNG DAN PERALATAN	3.628.962.519	3.628.962.519	-
MESIN DAN INSTALASI	144.417.915.004	103.948.415.458	40.469.499.546
JALAN DAN JEMBATAN	529.981.659	529.981.659	-
ALAT PENGANGKUTAN	2.266.910.237	1.436.210.237	830.700.000
ALAT PERTANIAN	3.222.279.589	1.467.279.589	1.755.000.000
INVENTARIS KANTOR/RUMAH	1.137.071.945	1.174.051.854	(36.979.909)
LAIN-LAIN	36.979.909	36.979.909	-
JUMLAH AKTIVA TETAP	155.931.191.467	112.912.971.830	43.018.219.637
AKUMULASI PENYUSUTAN	69.361.075.150	9.376.565.612	59.984.509.538
NILAI BUKU AKTIVA TETAP	86.570.116.317	103.536.406.218	(16.966.289.901)

(Sumber : Laporan Keuangan PG. Meritjan 2012 dan Data Diolah)

Sehingga secara keseluruhan perusahaan telah mencatat lebih besar untuk akun Mesin dan Instalasi sebesar Rp 40.469.499.546,- Alat Pengangkutan lebih tinggi sebesar Rp 830,700,000,- dan alat pertanian lebih tinggi sebesar Rp 1.755.000.000,- sedangkan untuk inventaris kantor/rumah, perusahaan mencatat terlalu rendah sebesar Rp 36.979.909. Sehingga total perusahaan kelebihan mencatat perolehan aktiva tetap sebesar Rp 43.055.199.546 dan kekurangan pencatatan sebesar Rp 36.979.909. Sedangkan pada penyusutan perusahaan membebankan terlalu tinggi sebesar Rp 7.146.219.815. Nilai buku aktiva tetap yang dilaporkan oleh Pabrik Gula Meritjan sebesar Rp 86.570.116.317,-. Setelah dilakukan koreksi, nilai buku aktiva tetap berwujud Pabrik Gula Meritjan adalah sebesar Rp 45.462.806.310,-. Sehingga nilai buku aktiva tetap berwujud pada tahun 2012 Pabrik Gula Meritjan melaporkan nilai buku aktiva tetap berwujudnya terlalu rendah sebesar Rp 16.966.289.901.

c) Laporan Laba Rugi Pabrik Gula Meritjan Kediri

Dampak adanya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan nilai aktiva tetap terhadap laporan laba rugi perusahaan adalah dibebankannya penyusutan yang terlalu tinggi yang menyebabkan nilai laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih rendah dari yang semestinya. Nilai aktiva tetap dilaporkan terlalu tinggi sehingga beban penyusutan yang dibebankan dalam periode berjalan menjadi terlalu besar. Berikut ini disajikan laporan laba rugi yang dilaporkan oleh Pabrik Gula Meritjan dan koreksi laporan laba rugi setelah dilakukan penyesuaian nilai aktiva tetap perusahaan.

Tabel 4.38 Laporan Laba Rugi PG Meritjan dan Koreksi Laporan Laba Rugi

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)		LABA RUGI KOMPREHENSIF PABRIK GULA MERITJAN	
PER 31 DESEMBER 2012			
URAIAN	LAPORAN KEUANGAN	KOREKSI LAPORAN	SELISIH
PENDAPATAN			
Gula	93.620.262.644	93.620.262.644	-
Tetes	12.699.525.953	12.699.525.953	-
Raw sugar	-	-	-
JUMLAH	106.319.788.597	106.319.788.597	-
HPP GULA DAN TETES			
Persediaan Ekonomis Awal			
- harga (hasil) gula sisan awal	10.303.082.052	10.303.082.052	-
- Harga (hasil) tetes ekonomis	483.669.102	483.669.102	-
- Ekonomis awal Raw sugar	-	-	-
JUMLAH	10.786.751.154	10.786.751.154	-
BIAYA PROD. (HASIL) TAHUN INI			
- harga (hasil) gula sisan awal	485.908.486	485.908.486	-
- Pembibitan	1.286.993.896	1.286.993.896	-
- Tebu Giling	12.768.696.356	12.768.696.356	-
- Tebang dan Angkut tebu	12.538.646.538	12.538.646.538	-
- Biaya pabrik	21.369.359.318	21.369.359.318	-
- Biaya pengolahan	6.707.423.073	6.707.423.073	-
- Pimpinan dan Tata Usaha	8.292.210.300	8.292.210.300	-
- Quality Control	2.406.077.217	2.406.077.217	-
- Penyusutan aktiva benda	16.522.785.427	9.376.565.612	7.146.219.815
- Amortisasi	27.285.468	27.285.468	-
Jumlah biaya penyusutan	16.550.070.895	9.403.851.080	7.146.219.815
- Harga (hasil) gula sisan akhir	(1.248.443.851)	1.248.443.851	-
Jumlah biaya produk bersama	81.156.942.228	74.010.722.413	7.146.219.815
Biaya titik pisah produk			
- Pengemasan dan angkut gula	1.600.779.283	1.600.779.283	-
- Pembelian tetes MPTR			
JUMLAH BIAYA PRODUKSI	82.757.721.511	75.611.501.696	7.146.219.815
Persediaan Ekonomis Akhir			
- Harga (hasil) gula ekonomis	(352.795.075)	(352.795.075)	-
- Harga (hasil) tetes ekonomis	(279.736.213)	(279.736.213)	-
JUMLAH	(632.531.288)	(632.531.288)	-
HPP GULA DAN TETES	94.177.003.953	87.030.784.138	7.146.219.815
BIAYA PENJUALAN	230.660.383	230.660.383	-
LABA USAHA	11.912.124.261	19.058.344.076	(7.146.219.815)
Labarugi di Luar Usaha			
Pendapatan di Luar Usaha	1.608.220.597	1.608.220.597	-
Biaya Lain-lain	1.458.823.894	1.458.823.894	-
Pendapatan di Luar Usaha	149.396.703	149.396.703	-
LABA RUGI SEBELUM PPH BADAN	12.061.520.964	19.207.740.779	(7.146.219.815)

(Sumber : Laporan Keuangan PG Meritjan 2012 dan Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.38 di atas dapat dilihat terdapat selisih yang berasal dari terlalu besarnya beban penyusutan yang dilaporkan Pabrik Gula Meritjan. Pabrik Gula Meritjan mencatat beban penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 16.522.785.427,- sedangkan beban penyusutan setelah koreksi adalah sebesar Rp 9.376.565.612. Pembahasan diatas, menunjukkan bahwa kesalahan perlakuan akuntansi mengakibatkan perubahan nilai dan penyajian beberapa perkiraan dalam neraca dan laporan laba rugi tetapi masih belum menggambarkan secara jelas mengenai pengaruh secara menyeluruh permasalahan tersebut atas suatu perkiraan tertentu. Perbandingan antara laporan keuangan, baik laporan laba rugi maupun neraca yang disajikan menurut perusahaan maupun yang telah disesuaikan dengan *International Accounting Standard* , nampak dalam laporan laba rugi perusahaan bahwa laba bersih sebelum pajak senilai Rp 12.061.520.964 sedangkan dalam laporan laba rugi yang telah disesuaikan nampak laba bersih sebelum pajak Rp 19.207.740.779. Dari perbandingan kedua laporan laba rugi tersebut dapat diketahui bahwa laba bersih perusahaan dinyatakan terlalu rendah (*understated*) sebesar selisih antara laba menurut catatan laporan laba rugi perusahaan dikurangi dengan laba yang telah disesuaikan sebesar Rp 7.146.219.815.

Sedangkan dalam neraca nampak nilai buku aktiva tetap menurut laporan perusahaan sebesar Rp 86.570.116.317 dan neraca setelah koreksi nilai buku aktiva tetap senilai Rp 103.536.406.218. Aktiva tetap menurut catatan perusahaan dinyatakan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 16.966.289.901.

5. Pengukuran Aktiva Tetap Berwujud pada Pabrik Gula Meritjan

Pabrik Gula Meritjan dalam mengukur aktiva tetap yang dimiliki belum sesuai dengan IAS No.16 Tahun 2012, perusahaan mengukur dan mencatat nilai aktiva terlalu tinggi karena melakukan pengukuran awal berdasarkan pada pengeluaran yang telah dilakukan perusahaan untuk proyek-proyek pengadaan aktiva tetap baru, tanpa diperhatikan apa aktiva tetap tersebut sudah dapat direalisasikan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki Pabrik Gula Meritjan seharusnya diukur sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Harga perolehan disini merupakan harga beli ditambah dengan biaya-biaya perolehan aktiva tetap tersebut sampai dalam kondisi siap digunakan. Harga perolehan aktiva tetap pada perusahaan dinilai terlalu tinggi karena juga menambahkan aktiva-aktiva yang belum terealisasikan dan belum siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pabrik Gula Meritjan dalam pengungkapan aktiva tetap pada necara adalah disajikan secara terpisah sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk aktiva tetap berupa mesin, penyajiannya dirinci secara terpisah untuk setiap jenis mesin yang berbeda beserta akumulasi penyusutannya. Perusahaan menggunakan dasar akrual sebagai dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto.

Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus, karena pengakuan dan pengukuran awal terhadap aktiva tetap yang dilakukan Pabrik Gula Meritjan kurang sesuai dengan IAS 16 Tahun 2012 mengenai harga perolehan aktiva tetap yang belum terealisasikan ikut dicatat dan dilaporkan sehingga perusahaan melaporkan nilai aktiva tetapnya terlalu tinggi.

BAB V

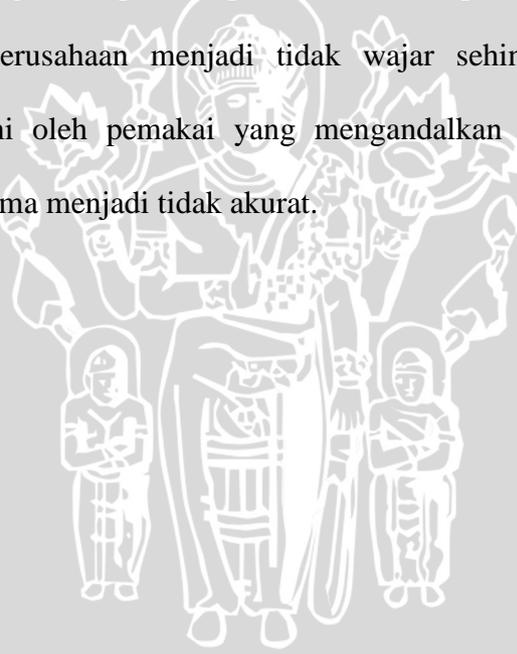
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pabrik gula Meritjan belum sesuai dengan konvergensi *International Accounting Standard*.
 - a. Pabrik Gula Meritjan dalam pengakuan awal penentuan harga perolehan aktiva tetap menggunakan dasar akrual, yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi sekaligus ditambahkan biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap tersebut sampai siap digunakan.
 - b. Terdapat beberapa kesalahan yang terdapat pada pencatatan perolehan aktiva tetap baru di Pabrik Gula Meritjan. Kesalahan yang mendasar terletak pada dimasukkannya beberapa aktiva yang masih dalam tahap penyelesaian atau belum terealisasi dan belum siap digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan.
 - c. Pabrik Gula Meritjan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 yang dikeluarkan Pabrik Gula Meritjan, penyusutan aktiva tetap beberapa akun mengalami penyusutan yang terlalu tinggi dibebankan. Selain terlalu tingginya beban penyusutan yang dibebankan, ada beberapa aktiva yang tidak disusutkan.

- d. Secara keseluruhan kesalahan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Pabrik Gula Meritjan akan mempengaruhi hal-hal berikut seperti pada laporan laba rugi tahun 2012, laba bersih perusahaan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar selisih antara laba menurut catatan laporan laba rugi perusahaan dikurangi dengan laba yang telah disesuaikan sebesar Rp 7.146.219.815. Sedangkan dalam nilai buku aktiva menurut catatan perusahaan dinyatakan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 16.966.289.901.
- 2) Kebijakan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada dan dimiliki Pabrik Gula Meritjan yang diterapkan seperti saat ini, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi tidak wajar sehingga pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama menjadi tidak akurat.



B. Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam membuat kebijaksanaan perusahaan terkait perlakuan akuntansi aktiva tetap yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyusutan dan pengungkapan aktiva tetap perusahaan, dan sebaiknya Pabrik Gula Meritjan menyesuaikan dengan standar atau peraturan yang sudah ditetapkan yaitu *International Accounting Standard* (IAS) No.16 Tahun 2012 tentang Aktiva Tetap. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan koreksi atas kekurangan pembebanan penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya serta biaya-biaya yang dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum sebagai akibat dari penerapan kebijaksanaan kapitalisasi terhadap semua yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap dan biaya yang dikeluarkan selama masa penggunaan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarat, Nandakumar et al. 2012. *Memahami IFRS : Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Alih Bahasa : Priyo Darmawan. Jakarta : Indeks.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, proses, dan Penerapan*, Edisi 1. Yogyakarta : Andi.
- Gunadi. 2005. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harrison, Walter T,dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*, edisi kedelapan,Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2011. *Standar Akuntansi Keuangan*, Revisi 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilminingtyas, Liza. 2009. *Skripsi : Analisis atas Perlakuan Aktiva Tetap pada Pelaporan Akuntansi Keuangan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Indriantoro,dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta :BPFE.
- International Accounting Standard Boards*. 2012. *International Accounting Standard No. 16, Property, Plant and Equipment*.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 1. Edisi 7*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*.Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purba, Marisi. 2013. *Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Setiawan Terny. 2010. *Mahir Akuntansi; Materi Pendalaman*. PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

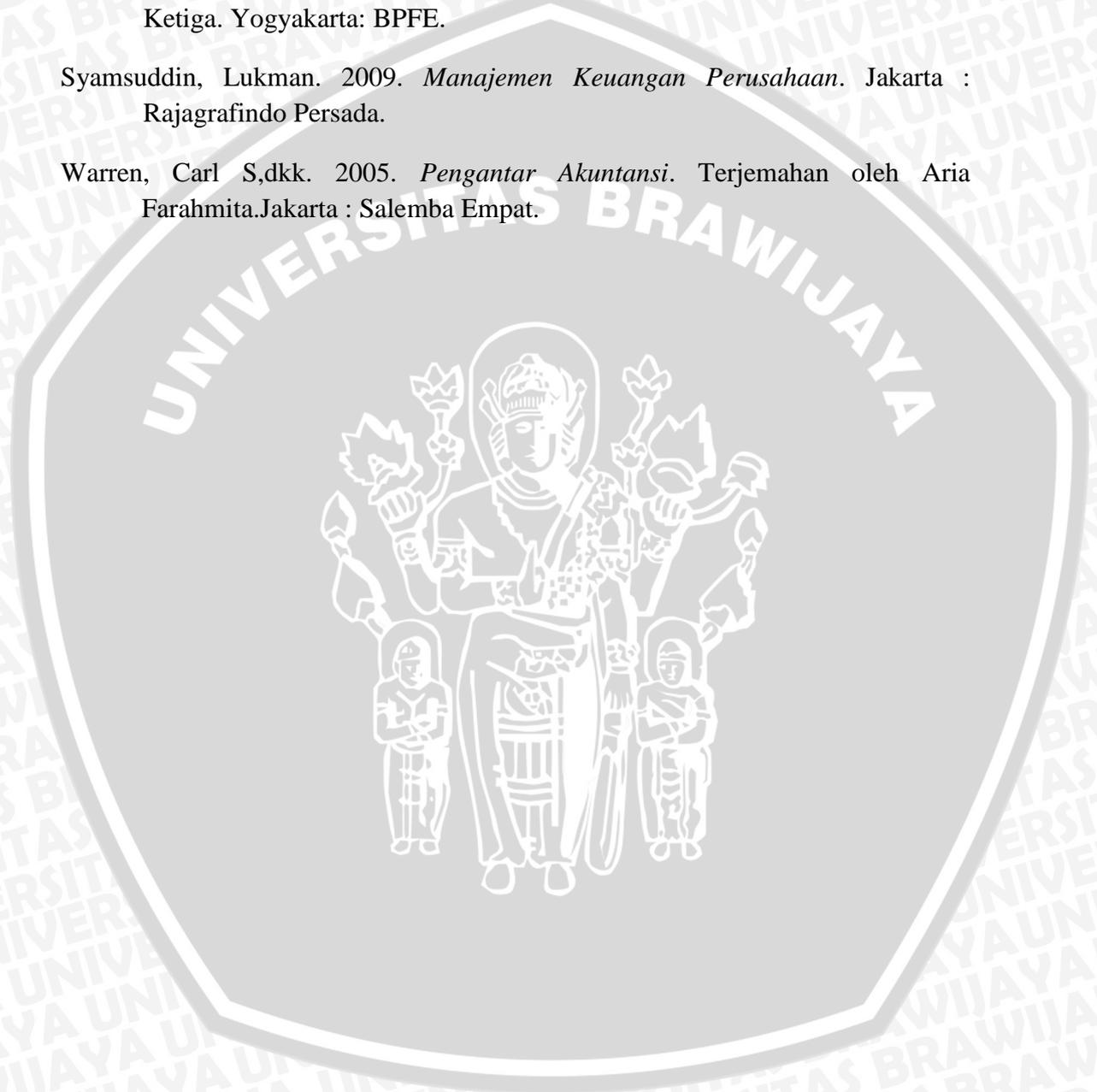
Soemarso S R. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Warren, Carl S,dkk. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Terjemahan oleh Aria Farahmita.Jakarta : Salemba Empat.



CURRICULUM VITAE**Data Mahasiswa**

1. Nama : Enti Megawati
2. NIM : 0910320250
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 6 November 1991
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Gg. Cempaka II RT 2/2, Kajarkuning, Grati, Pasuruan 67184
7. Telepon : 085755056980
8. Alamat Email : enty.mega@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 1 Winongan : 1997 – 2003
2. SMP Negeri 1 Winongan : 2003 – 2006
3. SMA Negeri 2 Pasuruan : 2006 – 2009
4. Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya Malang : 2009 – 2014

Karya Ilmiah :

2014 : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan

Pengalaman Organisasi :

- 2011 Staf I Pengamanan Kursus Pelatih Nasional angkatan XXIV.
- 2012 Wakil Kepala Provost Satmenwa 803 Universitas Brawijaya.
- 2013 Kepala Staff Pengamanan Kursus Pelatih Nasional angkatan XXVI.



Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175
Telepon (031)-3523143 (Hunting) Fax (031)-3523167
Homepage : <http://www.ptpn10.com>
E-mail : contact@ptpn10.com

Nomor : IC-RUPA-2/13.042
Lampiran : -
Perihal : IJIN PENELITIAN

Surabaya, 19 Pebruari 2013

Kepada :
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Jl. MT. Haryono 163
Malang

Menunjuk surat Saudara 11592/UN10.3/PG/2012 tanggal Pebruari 2013 perihal tersebut di atas, dengan ini diberitahukan bahwa pada dasarnya kami dapat menyetujui/memberikan ijin kepada Mahasiswa/i Lembaga Saudara untuk melaksanakan Penelitian di Lingkungan Kerja PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) :

- Nama : Enti Megawati NIM. 0910320250
- Sekolah : Universitas Brawijaya
- Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Administrasi / Administrasi Bisnis
- Tingkat/ Semester : -
- Waktu : 25 Pebruari - 9 Maret 2013
- Judul : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan pada PTPN X (Persero) PG. Meritjan
- Tempat : PG. Meritjan

Setelah selesai melaksanakan Penelitian, diminta untuk menyerahkan laporannya kepada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jl. Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya.

Demikian hendaknya maklum.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Tindasan
- Administratur PG. Meritjan



Iringard Margaretha, SH
Kepala Urusan Organisasi & HI

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)